

**PENERAPAN KETERPADUAN METODE WAHDAH DAN KITABAH  
BAGI PENINGKATAN HAFALAN AL-QUR'AN DI RUMAH  
TAHFIDZ IKIFALRA LILKHAIRAAT DESA PAKULI**



**Skripsi**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam  
Negeri (UIN) Datokarama Palu*

**Oleh :**

**INDAH**  
**NIM : 19.1.01.0092**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Penerapan Keterpaduan Metode Wahdah dan Kitabah Bagi Peningkatan Hafalan Al-Qur’an di Rumah Tahfidz Ikifalra Lilkhairaat Desa Pakuli” benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi ini dianggap batal demi hukum

Palu, 11 Juli 2023 M  
22 Zulhijjah 1445 H

Penulis



**Indah**

NIM : 19.1.01.0092

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Penerapan Keterpaduan Metode Wahdah Dan Khitabah Bagi Peningkatan Hafalan Al-Qur’an di Rumah Tahfidz -Ikifalra Lilkhairaat Desa Pakuli”. Oleh mahasiswa atas nama : Indah, NIM : 19.1.01.0092, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk di ujikan.

Palu, 11 Juli 2023 M  
22 Zulhijjah 1445 H

Pembimbing I



Dr. Nursyam, S. Ag., M. Pd.I  
NIP : 19761118 200710 2 001

Pembimbing II



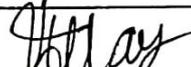
Zaitun, S. Pd.I., M. Pd.I  
NIDN. 2020118802

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Indah**, NIM : 19.1.01.0092, dengan judul "**Penerapan Keterpaduan Metode Wahdah Dan Kitabah Bagi Peningkatan Hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Ikifalra Lilkhairaat Desa Pakuli**" yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 07 Agustus 2023 M yang bertepatan dengan tanggal 19 Muharram 1445 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan beberapa perbaikan.

Palu, 14 Agustus 2023 M  
26 Muharram 1445 H

### DEWAN PENGUJI

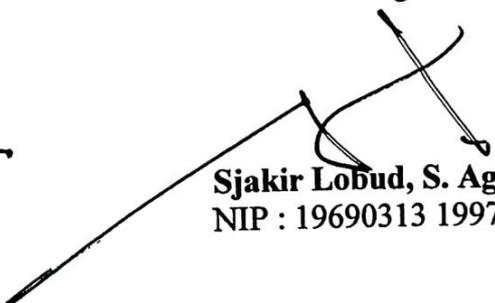
JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua Tim Penguji	Atna Akhiryani, S. Si., M. Pd. I	
Penguji I	Khaeruddin Yusuf, S. Pd. I., M. Phil	
Penguji II	Fikri Hamdani, M. Hum	
Pembimbing I	Dr. Nursyam, S. Ag., M. Pd.I	
Pembimbing II	Zaitun, S. Pd.I., M. Pd.I	

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Pendidikan

  
**Dr. H. Askar, M.Pd**  
NIP : 19670521 199303 1 005

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

  
**Sjakir Lobud, S. Ag., M. Pd**  
NIP : 19690313 199703 1 003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikan kekuatan, kesehatan serta telah melimpahkan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penerapan Keterpaduan Metode Wahdah dan Kitabah Bagi Peningkatan Hafalan Al-Qur’an di Rumah Tahfidz Ikifalra Lilkhairaat Desa Pakuli” sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw yang telah mengaktualisasikan *Rahmatan Lil Alamin* sebagai pesan dan cita-cita suci Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapat bantuan moral dan material dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ayahanda tercinta Rahman dan Ibunda tersayang Zaidar, S. Pd yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang, mendidik dengan penuh kesabaran dan membiayai penulis dengan penuh keikhlasan dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd, selaku Rektor UIN Datokarama Palu, Dr. H. Abidin, M.Ag selaku Warek I, Dr. H Kamarudin, M.Ag selaku

Warek II, dan Dr. Mohammad Idhan, S.Ag., M.Ag selaku Warek III serta segenap unsur pimpinan yang telah mendorong dan memberi kebijakan dalam berbagai hal.

3. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag selaku Wakil Dekan I dan bapak Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd selaku Wakil Dekan II, dan ibu Dr. Elya, S.Ag., M.Ag selaku Wakil Dekan III yang telah memberikan arahan kepada penulis selama proses perkuliahan.
4. Bapak Sjakir Lobud, S. Ag., M. Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan bapak Darmawansyah, M. Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK UIN Datokarama Palu yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis selama proses perkuliahan dengan sangat bijak dan penyayang.
5. Ibu Dr. Nursyam, S. Ag., M. Pd.I selaku pembimbing I dan Ibu Zaitun, S. Ag., M. Pd.I selaku pembimbing II dalam penelitian ini yang dengan ikhlas meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya dalam membimbing, mengarahkan dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini dari awal bimbingan prorsal sampai pada tahap akhir ini sehingga bisa selesai sesuai dengan harapan.
6. Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag selaku dosen penasehat akademik penulis yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di UIN Datokarama Palu.

7. Segenap Dosen yang telah mengajarkan dan memberikan ilmunya dengan penuh rasa ikhlas dan sabar kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.
8. Ustad Ikram, Lc, M.H selaku Ketua Yayasan di Rumah Tahfidz Ikifalra Lilkhairaat yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Rumah Tahfidz tersebut.
9. Segenap Ustad dan Ustadzah di Rumah Tahfidz Ikifalra Lilkhairaat yang telah meluangkan waktu, mendoakan serta banyak memberikan informasi kepada penulis selama melaksanakan penelitian.
10. Suamiku Tercinta Ahmad Sarif, S. Pd, dan Ananda Haibah Hilyah Ahmad yang telah sabar untuk jadi penyemangat dan selalu memberikan Motivasi Setiap Saat.
11. Kakakku tersayang Kiki Riski Amanda, Fazrun, dan Bagus, serta sepupuku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu mendoakan dan selalu memberikan motivasi di masa-masa sulit penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Keluarga Besar Maharhudin Palirante yang selalu mendorong dan mendoakan yang terbaik kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan dari Desa Pakuli yang bersama-sama dalam tahap menyelesaikan pendidikan.
14. Teman-teman Mahasiswa PAI angkatan 2019 Terkhusus Kelas PAI 3 terimakasih atas kebersamaan selama 3 tahun lebih di Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.

15. Seluruh mahasiswa UIN Datokarama Palu yang telah banyak memberikan bantuan dan kerja sama terhadap penulis selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Palu, 11 Juli 2023 M  
22 Zulhijjah 1444 H

Penulis

Indah  
NIM : 19.1.01.0092

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
ASBTRAK.....	xii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Penegasan Istilah .....	9
E. Garis – garis Besar Isi.....	13

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Penelitian Terdahulu.....	15
B. Metode Tahfidz Al-Qur'an .....	20
C. Peningkatan Kompetensi Tahfidz Al-Qur'an .....	32
D. Kerangka Pemikiran .....	34

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	37
B. Kehadiran Peneliti .....	39
C. Lokasi Penelitian .....	40
D. Data dan Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data .....	46
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	49

**BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum .....	53
B. Proses Penerapan Metode Wahdah dan Khitabah.....	57
C. Hasil Penerapan Metode Wahdah dan Khitabah.....	70

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	77
B. Saran .....	78

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DOKUMENTASI**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.2 Metode Tahfidz Al-Qur'an dan karakteristik Utamanya .....	31
---	----

## ABSTRAK

**Nama : Indah**  
**NIM : 19.1.01.0092**  
**Kata Kunci : Penerapan Keterpaduan Metode Wahdah dan Kitabah, Peningkatan Hafalan Al-Qur'an.**

---

Skripsi ini dilatar belakangi oleh konsep penerapan keterpaduan metode wahdah dan kitabah, yang diterapkan dalam kelas Tahfidz Al-Qur'an. Penggunaan metode gabungan tersebut, yang diterapkan secara bergantian dan tersistem, menjadi progam unggulan untuk menanamkan nilai agama dan mengembangkan kompetensi santri. Progam tahfidz Al-Qur'an dipilih sebagai program unggulan dirumah tahfidz dengan metode pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi tahfidz Al-Qur'an santri. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Tahfidz Ikifalra Lilkhairaat Desa Pakuli.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana proses Penerapan Keterpaduan Metode Wahdah dan Kitabah Bagi Peningkatan Hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Ikifalra Lilkhairaat Desa Pakuli ? (2) Bagaimana Hasil Penerapan Keterpaduan Metode Wahdah dan Kitabah Bagi Peningkatan Hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Ikifalra Lilkhairaat Desa Pakuli ?.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Pada proses pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk Peningkatan Hafalan Al-Qur'an santri maka di desain pembelajaran dengan menerapkan keterpaduan metode wahdah dan kitabah untuk mencapai tujuan yang maksimal. Teknik analisis data yang dilakukan dengan cara (1) mereduksi data, (2) menyajikan data, dan (3) menyimpulkan data.

Hasil penelitian (1) Guru tahfidz menuliskan beberapa ayat materi hafalan, guru membacakan ayat tersebut sesuai dengan tartil, tajwid, dan mahkraj hurufnya, santri menirukan ayat-ayat yang dibacakan guru tahfidz dengan baik, santri mulai menghafalkan ayat-ayat tersebut dengan membaca kembali satu persatu ayat untuk dihafalkan, Santri juga menuliskan ayat-ayat tersebut untuk memudahkan hafalannya, kegiatan sima', dan setoran hafalan, (2) Hasil dari penerapan keterpaduan metode Wahdah dan Kitabah ini sudah mampu membuat para santri menghafalkan Juz 30, Juz 1, dan Juz 2 sesuai dengan kompetensi masing-masing santri. Kompetensi hafalan tersebut juga dilengkapi dengan kecakapan jaudah tahfidz Al-Qur'an yang meliputi kelancaran hafalan, ketepatan bacaan tajwid, mahkraj huruf, serta tartil bacaan.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan Peningkatan Hafalan Al-Qur'an santri dibandingkan dari sebelumnya.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. *Latar Belakang Masalah***

Kehidupan masyarakat di era modern ini semakin memiliki tantangan yang besar, khususnya berkaitan dengan pendidikan akhlak sangat perlu menanamkan nilai-nilai keagamaan yang kuat kepada anak. Hal ini telah banyak disadari oleh lembaga pendidikan beserta masyarakat secara luas. Rumah Tahfidz merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang terus meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini merupakan suatu tuntutan yang menjadi harapan masyarakat dalam pemenuhan kualitas sumber daya manusia yang berintelektual dan Religius. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan program Tahfidz Al-Qur'an.

Al-Qur'an yang secara harfiah berarti bacaan yang mencapai puncak kesempurnaan,<sup>1</sup> yang merupakan suatu nama pilihan Allah Swt yang sungguh tepat dan tidak ada satupun bacaan yang dapat menandinginya. Tidak ada pula kitab suci umat beragama di dunia ini yang dihafal manusia selain Al-Qur'an. Dalam pengertian yang lebih luas, Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam, menjadi petunjuk kehidupan umat manusia, di turunkan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw melalui Malaikat Jibril sebagai salah satu rahmat yang tak ada taranya

---

<sup>1</sup>Muhammad Quraish Shihab, *Lentera Al-Qur'an* (Bandung: Mizan Pustaka, 2008), 21.

bagi Alam semesta,<sup>2</sup> di dalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayainya dan mengamalkannya.

Sebagai pedoman hidup manusia, Al-Qur'an di turunkan oleh Allah Swt dengan gaya bahasa yang istimewa, mudah, tidak sukar bagi siapa pun untuk membaca, menghafal, dan memahami serta mudah pula untuk di amalkannya. Hal tersebut di katakan sesuatu yang mudah jika seseorang mempunyai tekad dan semangat yang kuat untuk mempelajarinya. Sebagaimana di dalam Surah Al-Qomar, Allah Swt berfirman dengan pengulangan ayat sebanyak empat kali dengan kalimat yang sama, yaitu ayat 17, 22, 32, dan 40.<sup>3</sup> Berikut adalah firman Allah Swt dalam (Q.S : Al-Qamar : ayat 17) :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

*Terjemahnya: “ Dan sungguh, telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”<sup>4</sup>*

Ranah pendidikan Islam, khususnya perkembangannya dalam era globalisasi saat ini telah merambah ke era kompetensi. Maka bukan suatu hal yang aneh jika beberapa Lembaga Pendidikan berusaha maksimal untuk meningkatkan kualitas Pendidikan. Peningkatan kualitas santri menjadi objek utama pendidikan saat ini. Salah satu Lembaga Pendidikan itu adalah Rumah Tahfidz yang menampung santri untuk dibina agar memiliki

---

<sup>2</sup>Suryadi Rudi Ahmad, *Kenali Dirimu: Upaya Memahami Manusia dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 19.

<sup>3</sup>Hosen Nadirsyah, *Tafsir Al-Qur'an di Medsos* (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2019), 352.

<sup>4</sup>Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah* (Bandung: PT Sigma Examedia Arkaleema, 2009), 529.

kecerdasan, keterampilan, dan akhlakul karimah. Maka dari itu, suatu proses pendidikan di perlukan pembinaan secara terkoordinasi dan terarah. Tujuan Pendidikan yang kita harapkan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan, keterampilan, kepribadian yang mantap dan mandiri. Pendidikan harus mampu mempersiapkan warga negara agar dapat berperan aktif dalam menjalani kehidupan cerdas, aktif, kreatif, terampil, jujur, disiplin, dan bermoral tinggi.<sup>5</sup> Dengan demikian, pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam membantu kedewasaan dan kesuksesan.

Di tengah maraknya perkembangan teknologi yang semakin canggih, Pendidikan keagamaan juga mengalami kemajuan di bidangnya. Para orang tua juga semakin sadar akan pentingnya nilai agama bagi anak-anak mereka untuk menghindari pengaruh negatif dari perkembangan Teknologi. Banyak juga lembaga Pendidikan khususnya Rumah Tahfidz yang telah menerapkan kegiatan guna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Salah satunya dengan kegiatan Tahfidz Al-Qur'an.

Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang baik bagi perkembangan anak. Seorang anak akan belajar untuk lebih mengenal Al-Qur'an secara dalam, mencintai Al-Qur'an, memiliki kedisiplinan dan tanggung jawab untuk materi hafalannya. Maka dari itu, saat ini telah muncul

---

<sup>5</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *UU Sisdiknas* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2003), 37.

disiplin ilmu yang mempelajari tentang Al-Qur'an baik dari segi bacaan, *Tafsir* maupun hafalan yang kemudian memunculkan tokoh ahli Al-Qur'an di bidangnya, yaitu *Qoori'* (ahli baca), *Muffasir* (ahli tafsir), dan *Hafizh* (ahli menghafal).

Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu langkah awal untuk menjaga kemurniaan Al-Qur'an yang akan melahirkan kompetensi unggul. Menghafal Al-Qur'an tidak semudah membalikkan telapak tangan, karena Al-Qur'an adalah wahyu Allah Swt yang berisi firman Allah Swt yang masih suci.<sup>6</sup> Oleh karena itu, Al-Qur'an tetap harus di jaga kemurniannya.

Demi menjaga dan mempelajari Al-Qur'an, maka kegiatan Tahfidz Al-Qur'an ini juga di terapkan dalam Lembaga Pendidikan formal maupun non formal. Lembaga Pendidikan formal merupakan lembaga yang memiliki kegiatan yang sistematis dan terstruktur dimulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya, termasuk kedalamnya ialah kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi, dan latihan professional yang dilaksanakan dalam waktu terus menerus.<sup>7</sup> Sedangkan, lembaga informal adalah lembaga Pendidikan yang kegiatannya terorganisasi dan sistematis, diluar sistem persekolahan yang mapan dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu dalam mencapai

---

<sup>6</sup>Fathurrohman Mas'udi, *Cara Mudah Menghafal Alquran* (Yogyakarta: Elmatara, 2012), 6.

<sup>7</sup>Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: ImperialBhakti Utama, 2007), 17.

tujuan belajarnya.<sup>8</sup> Jadi, hal yang membedakan keduanya adalah struktur kelembagaan dalam menerapkan kegiatan Tahfidz Al-Qur'an.

Pada lembaga non formal, kegiatan tahfidz Al-Qur'an biasanya dilakukan di setiap TPQ atau Madrasah Diniyah yang ada di lingkungan sekitar masyarakat. Sedangkan pada lembaga formal mayoritas diterapkan pada sekolah yang berbasis Islami, seperti Madrasah Ibtidaiyah. Salah satu lembaga non formal yang menerapkan kegiatan Tahfidz Al-Qur'an ini adalah Rumah Tahfidz Ikifalra Lilkhairaat Desa Pakuli.

Kegiatan Pembelajaran menghafal Al-Qur'an dan Hadits sebagai bagian dari proses Pendidikan memerlukan pendekatan, strategi, teknik, dan taktik agar dapat mencapai tujuan yang digariskan. Banyak metode menghafal Al-Qur'an telah dikembangkan oleh para ulama dan umat Islam. Buku yang diterbitkan oleh Bumi Aksara Jakarta Tahun 2005 mengemukakan bahwa metode menghafal Al-Qur'an tersebut antara lain adalah Metode Tahfidz, Metode Wahdah, Metode Kitabah, Metode Gabungan Wahdah dan Kitabah, Metode Jama', Metode Talaqqi, Metode Jibril, Metode Isyarat, dan Metode Takrir<sup>9</sup>.

Rumah Tahfidz Ikifalra Lilkhairaat merupakan lembaga Pendidikan Informal yang memiliki program unggulan bagi para santrinya, yaitu Tahfidz Al-Qur'an. Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an ini menjadi salah satu kegiatan wajib bagi para santri. Tujuan dari diterapkan Tahfidz Al-Qur'an ini adalah untuk

---

<sup>8</sup>Ibid., 18.

<sup>9</sup>Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 9.

menanamkan sifat religius santri dalam hal mencintai, mempelajari, dan memelihara kitab suci Al-Qur'an dengan baik. Kegiatan Tahfidz di Rumah Tahfidz Ikifalra Likhairaat ini dibina langsung oleh para Hafidz dan Hafidzah desa Pakuli. Para pembina diminta untuk mengampu kegiatan Tahfidz santri dengan tingkat kompetensi hafalan yang berbeda-beda. Kegiatan Tahfidz ini dilaksanakan setiap hari sabtu sampai kamis. Pada hari sabtu sampai kamis, Tahfidz Al-Qur'an dilakukan setelah pelaksanaan shalat Ashar berjamaah sekitar pukul 15.30-18.00 WITA, sedangkan pada hari Jum'at tidak ada kegiatan.

Pada pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, para Pembina menggunakan metode pembelajaran Tahfidz yang memudahkan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Metode Tahfidz Al-Qur'an yang digunakan adalah Metode Gabungan antara Metode Wahdah dan Metode Kitabah. *Metode Wahdah* adalah metode menghafal satu persatu ayat yang hendak dihafalkan. Sedangkan *Metode Kitabah* adalah metode menulis ayat yang hendak dihafalkan, dengan tujuan untuk menciptakan ilusi bayangan dari ayat tertentu. Jadi, penggunaan metode gabungan tersebut dapat menunjang hafalan santri dengan teknik menulis sambil menghafalkan ayat.

Sebuah metode dirancang sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu. Karena itu, untuk mewujudkan kualitas hafalan Al-Qur'an tidak cukup hanya menggunakan satu metode, tetapi menggabungkan beberapa metode sekaligus yang diterapkan secara bergantian dan sistematis. Penerapan gabungan beberapa metode tersebut di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti perbedaan

usia anak, perbedaan tingkat kecerdasan anak, perbedaan kecenderungan anak, perbedaan, kondisi fisik anak, perbedaan latar belakang kehidupan keluarga, dan perbedaan keadaan komunitas sosial.

Fenomena ini menarik untuk diteliti karena dengan upaya penerapan gabungan 2 metode menghafal Al-Qur'an dan Hadits melalui wahdah dan kitabah tersebut memiliki kelususan dengan kompetensi hafalan Al-Qur'an yang cukup baik, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Penerapan Keterpaduan Metode Wahdah dan Kitabah Bagi Peningkatan Hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Ikifalra Likhairaat Desa Pakuli. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait penerapan metode Tahfidz Al-Qur'an, serta dapat berbagi informasi terkait kompetensi Tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Ikifalra Likhairaat Desa Pakuli.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji penerapan keterpaduan metode wahdah dan kitabah. Penggabungan kedua metode tersebut, bukan di artikan menjadi satu metode baru. namun, penerapan yang dilaksanakan secara sistematis, dengan salah satu metode terlebih dahulu yang berurutan dalam satu kegiatan pembelajaran. Maka penulis mengambil judul penelitian yaitu "*Penerapan Keterpaduan Metode Wahdah dan Kitabah Bagi Peningkatan Hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Ikifalra Likhairaat Desa Pakuli*"

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini di fokuskan pada :

1. Bagaimana proses Penerapan Keterpaduan Metode Wahdah dan Kitabah Bagi Peningkatan Hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Ikifalra Lilkhairaat Desa Pakuli ?
2. Bagaimana hasil Penerapan Keterpaduan Metode Wahdah dan Kitabah Bagi Peningkatan Hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Ikifalra Lilkhairaat Desa Pakuli ?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses Penerapan Keterpaduan Metode Wahdah dan Kitabah Bagi Peningkatan Hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Ikifalra Lilkhairaat Desa Pakuli.
2. Untuk mengetahui hasil Penerapan Keterpaduan Metode Wahdah dan Kitabah Bagi Peningkatan Hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Ikifalra Lilkhairaat Desa Pakuli.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah :

1. *Secara Teoritis*

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai konsep baru dalam keilmuan pendidikan keagamaan dan sebagai pedoman dalam penerapan metode Tahfidz Al-Qur'an yang tepat sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat sesuai dengan perkembangan

jaman.

## 2. *Secara Praktis*

- a. Bagi para Pembina, hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan untuk melakukan evaluasi kegiatan Tahfidz Al-Qur'an dengan Penerapan Keterpaduan Metode Wahdah dan Kitabah Bagi Peningkatan Hafalan Al-Qur'an.
- b. Bagi para santri, hasil penelitian ini dapat memberikan Motivasi untuk lebih semangat dalam meningkatkan kompetensi Hafalan Al-Qur'an.
- c. Bagi penulis, selanjutnya hasil penelitian ini akan dijadikan salah satu referensi untuk mengembangkan dan menjadi salah satu landasan dalam penelitian selanjutnya.

### **D. *Penegasan Istilah***

Penegasan Istilah secara konseptual di maksudkan untuk mempertegas dan memperjelas kata kunci dalam judul penelitian ini. sedangkan secara operasional yaitu penerapan metode menghafalkan Al-Qur'an dengan menghafal ayat satu persatu yang hendak di hafalkannya dan menulis ayat-ayat tersebut di maksudkan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Beberapa istilah yang perlu di tegaskan adalah :

#### 1. Keterpaduan Metode Wahdah dan Kitabah

Metode Wahdah adalah metode menghafalkan Al-Qur'an

dengan menghafal satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafalkan<sup>10</sup>. Secara sederhana Metode Wahdah adalah metode untuk menghafalkan Al-Qur'an dengan menghafal ayat satu persatu secara berulang-ulang hingga benar-benar hafal, kemudian lanjut ke ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama.<sup>11</sup>

Metode Kitabah adalah metode menghafalkan dengan menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah di sediakan untuk dihafal. Kemudian ayat tersebut di baca sampai lancar dan benar, kemudian di hafalkannya.<sup>12</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa gabungan metode Wahdah dan Kitabah adalah metode menghafalkan Al-Qur'an dengan menghafal ayat satu persatu yang hendak dihafalkannya dan menulis ayat-ayat tersebut agar mudah di bayangkan dan di ingat.

## 2. Peningkatan Hafalan Al-Qur'an

### a. Pengertian Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan menghafal Al-Qur'an terdiri dari tiga kata "kemampuan", "menghafal" dan "Al Qur'an. Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Kemampuan menghafal al-Qur'an dapat ditingkatkan

---

<sup>10</sup>Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara,2005), 83.

<sup>11</sup>Ibid., 84.

<sup>12</sup>Sakho Muhammad, *Kiat-kiat Menghafal Al-Qur'an* (Jawa Barat : Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TQA, t.t.), 63.

dengan membiasakan Santri untuk selalu membaca, menulis dan memahami tentang Al-Qur'an.

Kemampuan merupakan tolak ukur dalam menentukan pengetahuan terhadap suatu pemahaman yang dimiliki oleh seseorang. Untuk menentukan kemampuan yang dimiliki seseorang diperlukan ciri-ciri yang menunjukkan tingkat pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini dapat dilihat seperti adanya rasa kengintahuan dan perhatian terhadap sesuatu. Selain itu, dapat juga dilihat seseorang yang memiliki kemampuan dapat dilihat dari keahlian yang dimilikinya. Jadi, kemampuan merupakan kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

Menghafal dalam bahasa arab didapat dari kata *Hafiza-yahfazu-hifzun* yang berarti memelihara, menjaga dan menghafal. sedangkan penggabungan dengan kata Al-Qur'an merupakan bentuk idafah yang berarti menghafalkan Al-Qur'an. dalam takaran praktisnya, yaitu membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Kata *hifz* dengan berbagai devinisinya memiliki banyak makna yang berhubungan erat dengan masalah ke-tahfiz-an walaupun tidak semuanya dipakai untuk bentuk kalimat yang disandarkan dengan kata Al-Qur'an.

Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan dengan sengaja dan dikehendaki dengan sadar dan sungguh-sungguh. Menghafal Al-Qur'an tidak hanya menjadi tanggung jawab ulama, ustad dan kiyai. Tapi, semua yang mengaku muslim mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap Al-Qur'an. Bukan untuk keuntungan Allah dan Rasul-Nya. Bukan untuk menjaga Al-Qur'an agar tak punah, karena itu sudah urusan Allah yang menjaganya. Tetapi, untuk manfaat besar kita sebagai hamba, sebagai makhluk yang memerlukan pedoman dan petunjuk hidup agar meraih kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal

Robbins menyatakan bahwa kemampuan terdiri dari dua faktor<sup>13</sup>, yaitu:

1) *Kemampuan Intelektual*

Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental, berpikir, menalar dan memecahkan masalah.

2) *Kemampuan Fisik*

Kemampuan fisik adalah kemampuan tugas-tugas yang menuntut stamina, ketrampilan dan karakteristik serupa.

Dalam kaitan ini, seseorang yang memiliki kemampuan menghafal dalam memeliharanya serta menalarnya haruslah

---

<sup>13</sup>Universitas Vetra. Pengertian Kemampuan (ability). (1 Mei). <http://digilib.petra.ac.id>

memperhatikan tiga unsur pokok.

### 3) Indikator Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an diturunkan kepada umat muslim dengan ujuan untuk dibaca dan di tadabburi maknanya, diimani segala beritanya, diamalkan segala hukumnya, direalisasikan segala perintahnya, dan dijauhi segala larangannya. Dalam dunia pendidikan Maksud dari mentadabburi (memperhatikan) ialah santri berupaya memahami makna-maknanya dan beramal dengannya. Tidak mungkin santri bisa beramal dengannya kecuali setelah tadabbur. Dengan tadabbur santri akan menghasilkan ilmu, sedangkan amal merupakan buah dari ilmu.

Kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu: kelancaran, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid dan fashahah.

#### **E. *Garis – garis Besar Isi***

Pembahasan di dalam skripsi yang berjudul “Penerapan Keterpaduan Metode Wahdah dan Kitabah Bagi Peningkatan Hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Ikifalra Likhairaat Desa Pakuli” ini di bagi ke dalam 3 (tiga) Bab.

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini akan di uraikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan dan Batasan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Garis-garis Besar Isi.

Bab II Kajian Pustaka, dalam bab ini dibahas tentang Penelitian Terdahulu, Metode Tahfidz Al-Qur'an meliputi Pengertian Metode Tahfidz

Al-Qur'an, Dasar hukum menghafal Al-Qur'an, Syarat menghafal Al-Qur'an, Jaudah Tahfidz Al-Qur'an, Hikmah Menghafal Al-Qur'an, Metode Tahfidz Al-Qur'an, Metode Wahdah dan Kitabah, Peningkatan Kompetensi Tahfidz Al-Qur'an, dan Kerangka Pemikiran.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini membahas tentang Pendekatan dan Desain penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Teknik Pengecekan Keabsahan Data.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. *Penelitian Terdahulu*

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zuhri 2002 dari Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul, “Metode Pemeliharaan Hafalan Al-Qur’an bagi Para Hafidz di Madrasah Huffadz Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta”.<sup>1</sup>

Kelebihan dari metode Pemeliharaan hafalan di antaranya :

- a. Menumbuhkan minat baca santri dan lebih leluasa dalam belajar
- b. Pengetahuan yang diperoleh santri tidak akan mudah hilang karena sudah dihafalnya.

Adapun kekurangan metode ini adalah Hafalan yang sukar dapat mempengaruhi mental santri sehingga takut untuk menyeter hafalan.

Hasil Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode yang sering digunakan dan yang paling efektif dalam memelihara hafalan Al-Qur’an dan yang digunakan oleh para Hafidz untuk memelihara hafalannya. Penggunaan dalam shalat, menjadi ustadz atau penyimak para santri, mengikuti MHQ, memanfaatkan alat bantu rekaman serta melakukan amalan khusus dari guru. Akan tetapi, semua metode tersebut yang paling efektif adalah metode Takrir yang dilakukan setelah mengerjakan

---

<sup>1</sup>Muhammad Zuhri, *Metode Pemeliharaan Hafalan Al-Qur’an bagi Para hafidz di Madrasah Huffadz Pondok Pesantren al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*, Penelitian, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijogo Yogyakarta, 2002.

shalat lima waktu.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis sekarang meliputi :

- a. Lokasi penelitian terdahulu di Madrasah Huffaz Pondok pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, sedangkan penelitian sekarang di Rumah Tahfidz Ikifalra Likhairaat Desa Pakuli.
  - b. Penelitian terdahulu hanya menggunakan satu metode yaitu metode takrir, sedangkan penelitian sekarang menggunakan 2 metode yaitu wahdah dan kitabah
  - c. Fokus Penelitian terdahulu membahas penerapan metode takrir dalam sholat, sedangkan penelitian sekarang membahas proses, dan hasil.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Batrutin Nikmah 2008 dari Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul, “Efektivitas Metode Wahdah, Takrir dan Tahfidz terhadap hafalan Al-Qur’an di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jejeran Wonokromo Pleret Bantul”,<sup>2</sup>

Kelebihan dari Wahdah, Takrir dan Tahfidz di antaranya :

- a. Lebih mudah dilakukan santri
- b. Banyak digunakan oleh para penghafal Al-Qur’an
- c. Metode ini cukup mudah untuk dipahami
- d. Ingatan santri terhadap hafalan yang telah dilakukan lebih kuat

---

<sup>2</sup>Batrutin Nikmah, *Efektivitas Metode Wahdah, Takrīr dan Tahfīz terhadap hafalan Al-Qur’an di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jejeran Wonokromo Pleret Bantul*, Penelitian, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijogo Yogyakarta, 2008.

e. Makhrijul huruf santri dalam melafalkan Al-Qur'an terjamin

Adapun kekurangan metode ini adalah seorang menghafal yang tidak menyambungkan ayat satu dengan ayat berikutnya, maka santri akan kesulitan untuk meneruskan pada sebagian ayat.

Hasil Penelitian ini menyimpulkan bahwa Metode Wahdah dan Metode Tahfidz menunjukkan keberhasilan efektif sedangkan metode Takrir menunjukkan kurang Efektif. Penerapan Metode Wahdah dan Metode Tahfidz di dasarkan pada tujuan kualitas hafalan Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah-kaidah Tajwid yang lebih di orientasikan pada penguasaan materi yang diberikan, sedangkan metode Takrir di PP. Miftahul Ulum kurang efektif berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis sebagai subyek penelitian dengan nilai 55% faktor yang paling dominan dari santri itu sendiri yaitu malas.

Persaman dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis sekarang meliputi :

- a. Lokasi penelitian berbeda, penelitian terdahulu di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jejeran wonokromo Pleret Bantul, sedangkan penelitian sekarang di Rumah Tahfidz Ikifalra Lilkhairaat Desa Pakuli
- b. Penelitian terdahulu menggunakan metode gabungan wahdah, takrir, dan tahfidz, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode gabungan wahdah dan kitabah
- c. Fokus penelitian berbeda. Penelitian terdahulu terfokus pada

kelebihan dan kelemahan, sedangkan penelitian sekarang membahas proses dan hasil.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Izatul Istifaqoh dari Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2011.<sup>3</sup> Dengan Judul “Penerapan Metode Sorogan dalam Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur’an Porwoyoso Ngaliyan Semarang”.

Adapun kelebihan metode sorogan adalah :

- a. Memudahkan santri dalam proses menghafal Al-Qur’an karena metode ini dilakukan dengan cara bertatap muka secara langsung di depan pengasuh,
- b. Jika ada ayat yang salah ketika santri mengaji setoran hafalan dengan pengasuh maka pengasuh bisa langsung membetulkan dengan cara mengetuk meja dua sampai tiga kali sehingga santri dapat menyadari bahwa dirinya salah dan harus mengulangi ayat sebelumnya,
- c. Mengaji hafalan Al-Qur’an dengan berhadapan langsung dengan pengasuh lebih baik karena lebih berkesan dan santri lebih bisa memahami seberapa besar kemampuan setoran hafalan mengaji dalam menghafal Al-Qur’an,
- d. Pengasuh lebih bisa menilai para santrinya yaitu antara santri yang lancar dalam setoran hafalan dalam menghafal Al-Qur’an dan santri

---

<sup>3</sup>Izatul Istifaqoh, *Penerapan Metode Sorogan dalam Menghafal Al-Quran Di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur’an Porwoyoso Ngaliyan Semarang*, Penelitian, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2011.

yang belum lancar mengaji, santri yang rajin mengaji dan santri yang malas mengaji.

Adapun kekurangan metode ini terutama santri yang kurang siap hafalannya menjadi takut untuk setor hafalan.

Hasil Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode sorogan yang di terapkan di Pondok Pesantren Tahaffudzul Quran Porwoyoso Ngaliyan Semarang lebih efektif dalam menghafal Al-Qur'an.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis sekarang meliputi :

- a. Lokasi penelitian berbeda. Penelitian terdahulu di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Porwoyoso Ngaliyan Semarang, sedangkan penelitian sekarang Rumah Tahfidz Ikifalra Lilkhairaat Desa Pakuli
- b. Fokus penelitian berbeda. Penelitian terdahulu terfokus pada kelebihan dan kelemahan, sedangkan penelitian sekarang membahas proses dan hasil
- c. Penelitian terdahulu hanya menggunakan satu metode, sedangkan penelitian sekarang Menggunakan 2 metode.

Berdasarkan penelitian terdahulu seperti yang telah diungkapkan di atas, para penulis hanya terfokus pada salah satu jenis metode Tahfidz ada juga yang menggunakan metode gabungan Wahdah dan Kitabah namun fokus penelitian yang dilakukan berbeda. Seperti halnya penelitian yang dilakukan Ahmad Baihaqi, dia menggunakan metode gabungan Wahdah dan Kitabah

namun fokus penelitian yang dilakukan cenderung kepada analisis keunggulan dan kelemahan penerapan metode tersebut. Begitu pun dengan penulis yang lain, mereka hanya terfokuskan penelitian pada satu metode dengan fokus penelitian yang hanya mencakup keunggulan dan kelemahan penerapan metode, serta hasil evaluasi penerapan Metode Tahfidz Al-Qur'an yang kurang detail pembahasannya.

## **B. Metode Tahfidz Al-Qur'an**

### **1. Pengertian Metode Tahfidz Al-Qur'an**

Metode secara etimologi berasal dari bahasa Yunani "metodos" kata ini berasal dari dua suku kata yaitu : "metha" yang berarti melalui atau melewati dan "hodos" yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.<sup>4</sup> Metode adalah seperangkat langkah yang harus dikerjakan yang tersusun secara sistematis dan logis.<sup>5</sup> Jadi metode berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.

Tahfidz Al-Qur'an berasal dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Al-Qur'an. Kata Tahfidz berasal dari bahasa arab yaitu (*Hafidzo - Yahfadzu - hifdzan*) yang berarti menghafal atau lawan dari lupa dan sedikit lupa.<sup>6</sup> Sedangkan, Al-Qur'an adalah firman-firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dengan perantara malaikat

---

<sup>4</sup>Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung :Pustaka Setia. 2005), 23.

<sup>5</sup>Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika BelajarSiswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 176.

<sup>6</sup>Aristanto Eko., Syarif Hidayatulloh dan Ike Rusdyah Rachmawati, *Tabungan AkhiratPerspektif Kuttah Rumah Quran.*, 10.

Jibril untuk dibaca, di pahami, dan di amalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia kitab suci umat Islam.<sup>7</sup>

Penggabungan kata Al-Qur'an dalam Tahfidz merupakan bentuk *Idhofah* yang berarti menghafalkannya. Dalam tataran praktisnya, yaitu membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk di amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Kata Tahfidz Al-Qur'an dapat diterjemahkan secara sederhana yaitu menghafalkan Al-Qur'an.

Menurut Al Zabidi yang dikutip oleh Farid Wadji, menghafal maksudnya adalah *Wa ahu ala zahri qalb* (menghafal Al-Qur'an di luar kepala),<sup>8</sup> atau juga bermakna *Istizharahu* (menghafalkan).<sup>9</sup> Menurut Manzur, berarti *Mana'ahu min al-diya* yaitu menjaga dari hilangnya dan kehancurannya.<sup>10</sup> Jika dikaitkan dengan Al-Qur'an maka berarti menjaga terus-menerus, agar Al-Qur'an tetap terjaga dan tidak hilang kemurniannya. Sedangkan menurut Gagne yang dikutip oleh Ahmad Susanto, menghafal merupakan salah satu bentuk strategi kognitif sebagai organisasi keterampilan yang internal (*internal organized skill*) yang di

---

<sup>7</sup>Indonesia Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa.*, 45.

<sup>8</sup>Farid Wadji, *Tahfidz Alquran dalam Kajian Ulum Alquran (Studi atas Berbagai Metode Tahfidz)* (Tesis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh Jakarta, 2008), 23.

<sup>9</sup>Ibid., 24.

<sup>10</sup>Ibnu Manzur, *Lisan Al-Arab* (Cairo: Dar Al Hadits, 2003), 441.

perluan dalam belajar mengingat dan berpikir.<sup>11</sup>

Dengan demikian maka dapat disimpulkan, metode Tahfidz Al-Qur'an adalah suatu cara untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan isi dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagianya secara terus-menerus.

Tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk belajar dalam membentuk pengetahuan. Menurut Peaget dalam buku Paul Suparno, ia berpendapat membedakan dua bentuk pengetahuan yaitu pengetahuan figuratif dan operatif. Pengetahuan figuratif merupakan pengetahuan yang didapat dari membayangkan langsung atau menggambarannya. Sedangkan pengetahuan operatif adalah pengetahuan yang didapat dengan mengolah secara aktif dan mendalam suatu hal termasuk pendalaman dari pengetahuan figuratif yang didapat terlebih dahulu.<sup>12</sup> Kegiatan belajar tidak terlepas dari pembentukan dua pengetahuan tersebut. Maka dari itu, belajar Al-Qur'an dan Tahfidz ini merupakan satu kesatuan dalam pengolahan pengetahuan secara mendalam.

## **2. Dasar Hukum Menghafal Al-Qur'an**

Menghafal Al-Qur'an adalah simbol bagi umat Islam dan duri bagi masuknya musuh-musuh Islam. James Mansiz berkata, "Boleh jadi,

---

<sup>11</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media, 2013), 2.

<sup>12</sup>Suparno Paul, *Teori Perkembangan Kognitif Jeans Peaget* (Yogyakarta: Kanisius, 2001), 142.

Al-Qur'an merupakan kitab yang paling banyak dibaca di seluruh dunia. Dan, tanpa diragukan lagi, ia merupakan kitab yang paling mudah dihafal".<sup>13</sup> Dengan demikian, umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban untuk secara riil dan konsekuen berusaha memeliharanya, karena pemeliharaan terbatas sesuai dengan sunnatullah yang telah ditetapkan-Nya tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat Al-Qur'an akan diusik dan diputar balikkan oleh musuh- musuh Islam, apabila umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an hukumnya *fardhu kifayah*. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat- ayat suci Al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat Islam akan menanggung dosanya. Hal ini di tegaskan oleh Syeikh Muhammad Makki Nash dalam kitab *Nihatah Qoulul Mufid* mengatakan: "Sesungguhnya menghafal Al-Qur'an diluar kepala hukumnya *fardhu kifayah*".<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, pent: Rusli(Yogyakarta:Diva Press, 2012), 27.

<sup>14</sup>Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, 29.

### 3. *Syarat Menghafal Al-Qur'an*

Menurut Ahsin W.A menghafal Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang sangat mulia. Akan tetapi menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan.<sup>15</sup> Oleh karena itu ada hal-hal yang perlu di persiapkan sebelum menghafal agar dalam proses menghafal tidak begitu berat. Di antara beberapa hal yang harus di penuhi seseorang dalam menghafal Al-Qur'an adalah :

#### a. Niat Yang Ikhlas

Niat adalah syarat yang paling utama yang harus di penuhi. Sebab, niat yang kuat akan menimbulkan konsistensi dalam perbuatannya, dan apabila seseorang melakukan perbuatan atas dasar ikhlas mencari keridhaan Allah Swt maka akan di muliakan dan di mudahkan segala pekerjaannya.<sup>16</sup>

#### b. Mempunyai Kemauan Tekad Yang Kuat

Kemauan dan tekad yang kuat akan mengantar seseorang ke tempat tujuan, dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya.<sup>17</sup>

#### c. Disiplin dan Istiqamah Menambah Hafalan

Disiplin dan Istiqamah berarti konsisiten, yaitu tetap menjaga

---

<sup>15</sup>Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 48.

<sup>16</sup>Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2011), 26.

<sup>17</sup>Ibid., 30.

hafalan Al-Qur'an. dengan kata lain, penghafal harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap kedisiplinan waktu untuk menghafal Al-Qur'an.

d. Berakhlak Terpuji

Perbuatan maksiat dan perbuatan tercela merupakan sesuatu perbuatan yang harus di jauhi bukan saja oleh orang yang sedang menghafal Al-Qur'an, tetapi semua kaum muslim umumnya. Karena keduanya mempengaruhi terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati, sehingga akan menghancurkan Istiqamah dan Konsentrasi yang telah di bina dan terlatih.<sup>18</sup>

**4. *Jaudah Tahfidz Al-Qur'an***

Kata *Jaudah* berasal dari bahasa arab yang artinya kualitas. Kualitas termasuk kata benda yang berarti kadar, mutu, tingkat baik buruknya sesuatu. Semua pekerjaan atau kegiatan pasti menginginkan hasil dan mutu yang baik, begitu pula dengan menghafal Al-Qur'an. Agar seorang penghafal benar- benar menjadi Hafidzul Qur'an yang *representative*, dalam arti ia mampu memproduksi kembali ayat-ayat yang telah di hafalkannya pada setiap diperlukan, maka ayat-ayat yang telah di hafal harus dimantapkan sehingga benar-benar melekat dalam ingatannya.<sup>19</sup> Sehingga ada beberapa kriteria yang mencakup ketepatan dalam hal tajwid maupun mahkraj huruf bacaan. Ada pun kriteria hafalan

---

<sup>18</sup>Ibid., 31.

<sup>19</sup>Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 80.

Al-Qur'an yang baik adalah sebagai berikut:

a. *Tajwid Yang Benar*

*Tajwid* secara Bahasa berasal dari kata *Jawwada*, *Yujawwidu*, *Tajwidan*, yang berarti membaguskan, sedangkan menurut istilah adalah memberikan setiap huruf, *Haqq*, dan *Mustahaqq-nya* yang bertujuan agar dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan yang di ajarkan Nabi Muhammad Saw. Atau dengan kata lain, agar dapat memelihara lisan dari kesalahan (*lahn*) ketika membaca kitab Allah Swt.

b. *Membaca Dengan Tartil*

*Tartil* mengandung arti teratur, perlahan, membaguskan, dan memperhatikan tajwidnya. Hal ini tidak dapat dilakukan tanpa mengerti dan memahami kaidah baca Al-Qur'an seperti yang dipelajari dalam Ilmu Tajwid.<sup>20</sup> Jadi mempelajari ilmu tajwid merupakan suatu keharusan bagi setiap orang Islam dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

c. *Makharij'al Huruf*

Menurut Misbahul Munir, *makharij al huruf* yaitu ketepatan membunyikan huruf sesuai dengan makhrajnya.<sup>21</sup> Jadi *makharij al huruf* merupakan salah satu penyempurna dalam membaca dan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

---

<sup>20</sup>Al Mahfani, Khalilurahman, *Juz Amma' Tajwid Berwarna dan Terjemahannya* (Jakarta: Wahyu Media, 2008), 10.

<sup>21</sup>Munir, Misbahul, *Ilmu dan Seni Qiro'atil Qur'an* (Semarang: Binawan, 2005), 142.

d. *Kelancaran Membaca*

Kelancaran membaca adalah hal yang paling utama dalam menghafal Al-Qur'an. Kelancaran membaca Al-Qur'an ini berarti baik dalam tartilnya, benar dalam tajwidnya, dan tepat dalam mahkraj hurufnya. Sehingga penghafal Al-Qur'an akan berinisiatif untuk mentakrir hafalannya.

5. *Hikmah Menghafal Al-Qur'an*

Allah menurunkan Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai kitab yang paling mulia dan terpelihara (Lauhul Mahfuzh).<sup>22</sup> Hal ini sebagaimana Firman Allah Swt dalam (Q.S : Al-Waqi'ah : ayat 77) :

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ

Terjemahnya : "Sesungguhnya Al-Qur'an ini adalah bacaan yang sangat mulia"<sup>23</sup>

Al-Qur'anul Karim adalah bacaan yang paling mulia, karena ia merupakan kalam Allah Yang Maha Mulia, dibawa oleh malaikat yang mulia Jibril Alaihis Salam, diterima oleh Rasul-Nya yang mulia Muhammad Saw, awal mula diturunkan pun pada bulan paling mulia yakni bulan suci Ramadhan. Di imani dan di ikuti oleh umatnya yang mulia, yakni umat Islam. Orang yang mengetahui kemuliaan Al-Qur'an, ia pasti akan mencintainya, membacanya, menghayati kandungan isinya, berusaha menghafal ayat demi ayat-Nya, dan yang paling pokok adalah

<sup>22</sup>Fadhil A.R, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Mekar, 2004), 567.

<sup>23</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an, dan Terjemahnya* (Bandung : Diponegoro, 2000), 429.

berusaha mengamalkannya. Hal ini sebagaimana dalam sabda Rasulullah Saw: “Barang siapa membaca satu huruf dari kitab Allah maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan itu dibalas sepuluh kali lipatnya. Aku tidak mengatakan alif lam mim itu satu huruf; tetapi alif satu huruf; lam satu huruf dan mim satu huruf.” (HR At-Tirmidzi).<sup>24</sup>

Dengan demikian, wajar jika manusia yang berinteraksi dengan Al-Qur’an menjadi sangat mulia, baik di sisi manusia apalagi di sisi Allah Swt, berikut ini ada beberapa hikmah menghafal Al-Qur’an:<sup>25</sup>

- a. Al-Qur’an menjanjikan kebaikan, berkah dan kenikmatan bagi penghafalnya.
- b. Hafidz Al-Qur’an merupakan ciri orang yang di beri ilmu
- c. Hafidz Al-Qur’an adalah keluarga Allah Swt dan orang-orang pilihan
- d. Akan di tempatkan bersama duta-duta yang mulia lagi berbakti (Malaikat Allah).
- e. Para penghafal Al-Qur’an berada dalam surga yang paling tinggi.
- f. Menghafal Al-Qur’an di antara sebab-sebab terbebasnya seseorang dari siksa neraka.
- g. Akan memperoleh syafaat di hari kiamat.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup>Almath Muhammad Faiz, *1100 Hadits Terpilih Sinar Ajaran Muhammad* (Jakarta: GemaInsani Press, 1991), 21.

<sup>25</sup>Dar ar-Rasa’il, *Yakinlah! Menghafal Alquran itu Mudah* ( Jakarta: Dar ar-Rasa’il Digital Publishing, 2018), 10-13.

<sup>26</sup>Dar ar-Rasa’il, *Yakinlah! Menghafal Alquran itu Mudah*, 14.

## 6. *Metode Tahfidz Al-Qur'an*

Menghafal Al-Qur'an memiliki tahapan atau langkah yang harus dilakukan secara sistematis. Berikut ini adalah empat langkah yang perlu dilakukan dalam menggunakan metode Tahfidz Al-Qur'an antara lain:<sup>27</sup>

- a. Merefleksi, yakni memperhatikan bahan yang sedang dipelajari, baik dari segi tulisan, tanda bacannya dan syakalnya;
- b. Mengulang, yaitu membaca dan atau mengikuti berulang-ulang apa yang di ucapkan oleh pengajar;
- c. Meresitasi, yaitu mengulang secara individual guna menunjukkan perolehan hasil belajar tentang apa yang telah dipelajari;
- d. Retensi, yaitu ingatan yang telah dimiliki mengenai apa yang telah di pelajari yang bersifat permanen.

Menurut Achsin Al-hafidz dalam buku Eko Aristanto,<sup>28</sup> menyatakan ada beberapa metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

### a. *Metode Wahdah*

Metode Wahdah adalah metode menghafal satu persatu ayat yang hendak dihafalkan. Untuk mencapai hafalan awal setiap ayat bias dibaca sebanyak sepuluh kali, atau lebih sehingga proses ini akan

---

<sup>27</sup>ZuhairinidanAbdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang:UM PRESS, 2004), 76.

<sup>28</sup>Aristanto Eko, Syarif Hidayatulloh dan Ike Rusdyah Rachmawati, *Tabungan Akhirat*, 11.

membentuk pola dalam bayangannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka.

b. *Metode Kitabah*

*Kitabah* artinya menulis. Pada metode ini penghafal menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan. Kemudian ayat tersebut di baca hingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkan. Metode ini cukup praktis dan baik, karena selain membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.

c. *Metode Gabungan*

Metode ini adalah metode gabungan Wahdah dan Kitabah. Hanya saja kitabah lebih memiliki fungsional terhadap uji coba terhadap ayat yang dihafalkan. Maka dalam hal ini, setelah penghafal selesai menghafalkan ayat, ia mencoba menuliskan ayat tersebut dengan baik, sehingga ia akan mencapai nilai hafalan yang valid. Kelebihan metode ini adalah untuk memantapkan hafalan. Pemantapan hafalan dengan cara ini pun akan memberikan kesan visual yang baik bagi penghafal.

Berdasarkan uraian metode-metode menghafal Al-Qur'an di atas, guna untuk mengamati aplikasi di lapangan terlebih dahulu di rumuskan ke dalam sebuah tabulasi sehingga karakteristik masing-masing metode dapat terlihat secara jelas. Namun perlu di tegaskan,

bahwasannya tabulasi ini masih sangat kasar karena penulis hanya mengambil karakteristik yang menonjol dari masing-masing metode. Selanjutnya, karakteristik masing-masing metode menghafal Al-Qur'an dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1

## Metode Tahfidz Al-Qur'an dan Karakteristik Utamanya

No	Metode	Karakteristik Utama
1	<i>Wahdah</i>	Menghafal satu persatu ayat hingga membentuk pola bayangan dari ayat tersebut dan di lanjutkan pada ayat berikutnya
2	<i>Kitabah</i>	Menulis terlebih dahulu ayat yang akan di hafalkan, hingga membentuk pola bayangan visual.
3	<i>Gabungan</i>	Metode gabungan wahdah dan kitabah yang berarti menuliskan ayat yang akan di hafalkan lalu menghafalkan satu persatu ayat tersebut.

### 7. Metode Wahdah dan Kitabah

Metode gabungan Wahdah dan Kitabah merupakan metode menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan langkah seorang santri atau peserta didik menghafal ayat per ayat terlebih dahulu kemudian setelah hafal atau belum sempurna hafalannya di tuliskan pada kertas yang telah di sediakan. Setelah ia telah mampu mereproduksi kembali ayat-ayat yang di hafalkannya dalam bentuk tulisan, maka ia melanjutkan kembali untuk menghafal ayat-ayat berikutnya, tetapi jika penghafal belum mampu mereduksi hafalannya ke dalam tulisan secara baik, maka ia kembali menghafalkannya sehingga ia benar-benar mencapai hafalannya

secara maksimal.<sup>29</sup>

### C. *Peningkatan Kompetensi Tahfidz Al-Qur'an*

Menurut KBBI arti kata peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb). Jadi peningkatan adalah lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan, peningkatan berarti kemajuan, penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik.<sup>30</sup>

Kompetensi secara Bahasa berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu.<sup>31</sup> Kompetensi secara istilah dapat diartikan sebagai suatu tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan, keterampilan yang dituntunkan jabatn seseorang.<sup>32</sup> Nur Ubhiyati mengemukakan bahwa kompetensi pada intinya adalah kecakapan, kemampuan melakukan sesuatu.<sup>33</sup> E Mulyasa mengemukakan bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melakukan sesuatu yang di peroleh dari pendidikan.<sup>34</sup> Maka dari itu, dapat di simpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan yang di miliki seseorang untuk berbuat dalam kehidupan setelah melalui proses pendidikan dan mampu menguasai kecakapan tertentu dengan baik.

---

<sup>29</sup>Ibid., 14.

<sup>30</sup>Indonesia Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 1529.

<sup>31</sup>Ibid., 232.

<sup>32</sup>Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), 81.

<sup>33</sup>Nur Ubhiyati, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Semarang: Pustaka Rezki Putra, 2013), 114.

<sup>34</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2007), 26.

Dengan demikian, peningkatan kompetensi Tahfidz Al-Qur'an adalah peningkatan kemampuan yang di miliki santri dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan standar bacaan yang benar, sesuai dengan materi hafalan yang di targetkan pada waktu tertentu.

Ukuran yang digunakan untuk menilai kompetensi hafalan Al-Qur'an santri adalah:

- a. Bacaan sesuai dengan kaidah tajwid
- b. Bacaan sesuai dengan tartil dan mahkraj huruf
- c. Bacaan lancar
- d. Adanya progres materi hafalan

Standar kompetensi hafalan Al-Qur'an yang di terapkan di Rumah Tahfidz Ikifalra Lilkhairaat Desa Pakuli Kecamatan Gumbasa ini adalah:

1. Santri dapat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid
2. Santri dapat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar pada saat uji kompetensi Tahfidz Al-Qur'an
3. Santri dapat menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai tartil dan mahkraj huruf bacaannya
4. Santri menunjukkan adanya progres hafalan dari setiap setoran.

Kriteria penilaian Tahfidz Al-Qur'an ditekankan pada pendekatan subyektif dan obyektif. Pendekatan subyektif digunakan untuk penilaian kemampuan menghafal dengan tajwid, tartil, mahkraj huruf yang benar, kelancaran hafalan. Sedangkan pendekatan obyektif digunakan pada penilaian pencapaian progres hafalan.

Sistem evaluasi yang digunakan dalam melihat kompetensi Tahfidz Al-Qur'an adalah tes kemampuan secara lisan dan dilakukan secara berhadapan antara guru Tahfidz dengan santri. Hasil evaluasi dituangkan dalam Laporan Penilaian yang dirancang khusus untuk materi Tahfidz Al-Qur'an.

Menghafal merupakan salah satu bentuk belajar dari hasil kompetensi berpikir yang diperoleh melalui kegiatan tahfidz Al-Qur'an. Menurut Bloom, hafalan sebenarnya merupakan tingkatan terendah dalam kemampuan berpikir (*thinking behaviors*). Sehingga pada tahun 1956 Bloom, Englehart, Furst, Hill, dan Krathwohl berhasil mengenalkan kerangka konsep kemampuan berpikir yang dinamakan Taksonomi Bloom.<sup>35</sup> Taksonomi bloom tersebut merupakan struktur hierarki yang mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Paradigma penelitian merupakan anggapan terhadap sesuatu yang sudah di yakini kebenarannya, yaitu kebenaran tentang suatu yang menjadi titik tolak pemikiran bagi penulis untuk melakukan penelitian.<sup>36</sup> Metode wahdah adalah metode menghafal satu persatu ayat yang hendak dihafalkan. Untuk mencapai hafalan awal setiap ayat biasa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau lebih sehingga proses ini akan membentuk pola dalam bayangannya. Sedangkan Kitabah artinya menulis. Pada metode ini penghafal menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan. Kemudian ayat tersebut

---

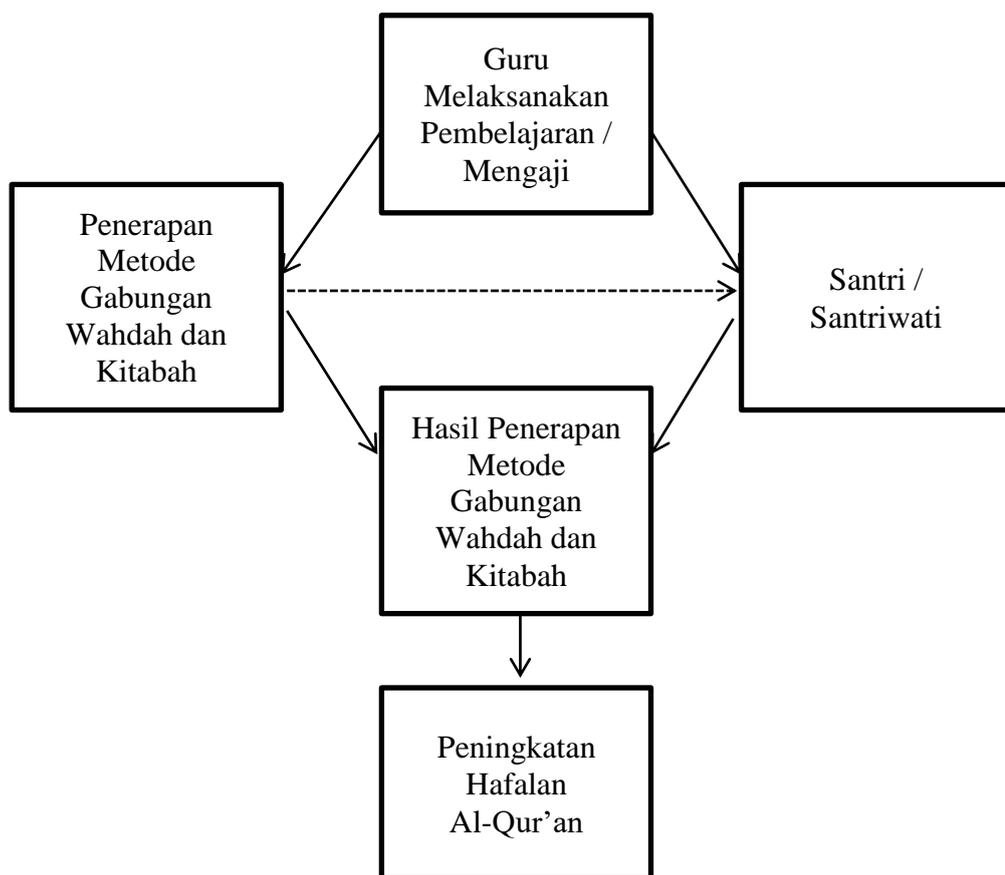
<sup>35</sup>Husamah, *Belajar dan Pembelajaran* (Malang: UMM Press, 2018), 145.

<sup>36</sup>Zulfikar dan Nyoman Budiantara, *Manajemen Riset dengan Pendekatan Komputasi Statistika* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 33.

dibaca hingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkan.

Selanjutnya metode gabungan wahdah dan kitabah. Dalam metode gabungan hanya saja khitabah lebih memiliki fungsional terhadap uji coba terhadap ayat yang dihafalkan. Maka dalam hal ini, setelah menghafal selesai menghafalkan ayat, ia mencoba menuliskan ayat tersebut dengan baik, sehingga ia akan mencapai nilai hafalan yang valid.

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan skema kerangka pemikiran sebagai berikut:



Bagan 2.1 Skema Kerangka Pemikiran

Dari bagan di atas dapat kita lihat bahwa paradigma penelitian penerapan metode gabungan Wahdah dan Kitabah dalam Tahfidz Al-Qur'an ini meliputi tahap-tahap dalam penerapan metode, proses atau implikasi dari tahap-tahap penerapan metode, serta hasil dari penerapan metode gabungan wahdah dan kitabah. Semua rangkaian dari fokus penelitian tersebut akan menghasilkan suatu peningkatan kompetensi Tahfidz Al-Qur'an.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Pada pendekatan fenomenologis, seorang penulis akan mencari makna yang diperoleh berdasarkan interpretasi dari subyek yang terdapat dalam peristiwa atau fenomena tertentu.<sup>1</sup> Sehingga penulis biasa masuk ke dalam dunia konseptual subyek penelitian agar dapat memahami makna dan mengkaji fenomena yang berkembang dalam penerapan metode Tahfidz Al-Qur'an yang di terapkan di Rumah Tahfidz Ikifalra Lilkhairaat desa pakuli kecamatan gumbasa.

Berdasarkan pendekatan penelitian di atas, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Field Research* atau penelitian lapangan di karenakan penulis ingin meneliti fenomena yang terdapat di lapangan (studi lapangan) dan mengumpulkan data berdasarkan temuan-temuan penelitian. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Denzin & Lincoln yang dikutip oleh Albi Anggito dan Johan Setyawan menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan di lakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Menurut keduanya penelitian tersebut di arahkan pada fenomena dan penggunaan metode penelitian yang ada. Sedangkan menurut Erickson yang

---

<sup>1</sup>Suwendra Wayan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Nilacakra, 2018), 30.

dikuti oleh Albi Anggito dan Johan Setyawan menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha menemukan dan menggambarkan secara kegiatan naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.<sup>2</sup> Karena itulah dalam penelitian kualitatif di perlukan ketajaman analisis, objektifitas, sistematis sehingga di peroleh ketepatan di dalam intrepretasi data.<sup>3</sup>

Dengan demikian dapat dipahami, bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana penulis adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induksi/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian yang menggunakan pendekatan induksi/kualitatif mempunyai tujuan penyusunan konstruksi teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta dalam kehidupan sosial yang berdasarkan kondisi realitas, kompleks, dan rinci.<sup>4</sup>

Sehingga penulis bisa masuk ke dalam dunia konseptual subyek penelitian agar dapat memahami makna dan mengkaji fenomena yang berkembang dalam Penerapan Keterpaduan metode Wahdah dan Kitabah yang di terapkan di Rumah Tahfidz Ikifalra Lilkhairaat desa pakuli.

---

<sup>2</sup>Anggito, Albi.,dan Johan Setyawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 7.

<sup>3</sup>Nurul Zuriah, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 92.

<sup>4</sup>Ibid., 9.

Desain penelitian ini diantaranya : Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendiskripsikan fenomena yang ada. Sumber data yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, kemudian menjadi besar. Informan adalah objek penting dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data dengan triangulasi. Sedangkan analisis data dengan reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan.

#### **B. *Kehadiran Peneliti***

Kehadiran penulis sangat penting dalam penelitian kualitatif. Menurut Triono Kadri dalam bukunya yang berjudul *Rancangan Penelitian*, teori dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk memperkuat penulis sebagai *human instrument*, sehingga penulis mempunyai kemampuan untuk menggali informasi secara lengkap, mendalam dan mampu mengkonstruksi temuannya ke dalam tema dan hipotesis.<sup>5</sup> Maka dapat disimpulkan, dalam penelitian kualitatif penulis mencari teori untuk menjelaskan data yang ditemukan.

Menurut Lincoln dan Guba sebagaimana dikutip oleh Neong Muhadjir dalam buku *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, terdapat tiga asumsi yang mendasari keharusan kehadiran penulis dalam penelitian kualitatif, yaitu (1) tindakan pengamatan mempengaruhi apa yang dilihat, yang karena itu hubungan penulis dalam penelitian harus mengambil tempat pada keutuhan

---

<sup>5</sup>Kadri Triono, *Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 19-20.

dalam konteks untuk keperluan pemahaman, (2) konteks sangat menentukan dalam penetapan apakah suatu penemuan mempunyai arti bagi konteks lainnya, yang berarti suatu fenomena harus diteliti dalam suatu keseluruhan pengaruh lapangan, dan (3) sebagian struktur nilai kontekstual bersifat determinatif terhadap apa yang akan kita cari.<sup>6</sup>

Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif penulis memiliki peranan *center* dalam menentukan keberhasilan penelitian. Penulis berperan sebagai instrumen penelitian yang utama, karena penulis sebagai subject dari sebuah penelitian yang mengetahui rancangan penelitian yang akan di lakukan. Selain itu penulis sebagai pihak yang mengumpulkan data sekaligus observer yang tidak bisa di wakikan.

### C. *Lokasi Penelitian*

Azzuar Juliandi, dkk dalam bukunya metodologi penelitian, konsep, dan aplikasi menyatakan bahwa tempat penelitian adalah bagian untuk mengemukakan secara detail, spesifik, lengkap di mana penelitian di lakukan dan alasan logis mengapa memilih lokasi tersebut.<sup>7</sup> Pada penelitian ini penulis memilih lokasi penelitian di Desa Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. Adapun lebih tepatnya di Rumah Tahfidz Ikifalra Lilkhairaat.

---

<sup>6</sup>Noeng Muhadjir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Serasin, Edisi IV,200), 127.

<sup>7</sup>Juliandi Azzuar, dkk., *Metodelogi Penelitian, Konsep, dan Aplikasi* (Medan: UMSU Press, 2014),112.

#### D. *Data dan Sumber Data*

Data merupakan elemen awal yang menjadi dasar pertimbangan pemutusan suatu kebijakan. Secara sederhana *Data* adalah kumpulan dari fakta-fakta yang dapat memberikan gambaran luas suatu keadaan. sedangkan *Sumber data dalam penelitian* adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila penulis menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penulis, baik pertanyaan tertulis atau pun lisan.

Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. Penelitian kuantitatif lebih bersifat *explanation* (menerangkan, menjelaskan), karena itu bersifat *to learn about the people* (masyarakat objek), sedangkan penelitian kualitatif lebih bersifat *understanding* (memahami) terhadap fenomena atau gejala sosial, karena bersifat *to learn about the people* (masyarakat sebagai subyek).

Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah sampel atau populasi. Pada pendekatan kualitatif sumber data lebih tepat disebut dengan situasi sosial tertentu, yang menjadi subyek penelitian adalah benda, hal atau orang yang padanya melekat data tentang objek penelitian. Seperti yang di utarakan Djam'an Satori dalam bukunya metode penelitian kuliitatif, bahwa "pada penelitian kualitatif tidak mengenal istilah populasi atau pun sampel. Populasi atau sampel lebih tepat disebut sumber data pada situasi sosial

(*social situation*).”<sup>8</sup>

Menurut Spradley dalam Sugiono mengemukakan bahwa “*Social situation* atau situasi sosial yang terdiri dari 3 elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*).”<sup>9</sup> Pada situasi sosial atau objek penelitian ini, penulis mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*), orang-orang (*actors*), yang ada pada tempat (*place*) tertentu.

1. *Place*, atau tempat dalam situasi sosial berlangsung. Pada penelitian ini penulis memilih tempat di Rumah Tahfidz Ikifalra Likhairaat desa Pakuli
2. *Actors*, orang-orang yang terlibat dalam kegiatan situasi sosial tertentu. Pada penelitian ini penulis melibatkan Ketua Yayasan, Guru Tahfidz santri..
3. *Activity*, aktivitas atau kegiatan yang dilakukan actor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung. Pada penelitian ini aktivitas yang dilakukan adalah kegiatan Tahfidz Al-Qur’an yang dilakukan setiap hari Sabtu-Kamis pada pukul 15-30-18.00 WITA, dan jum’at tidak ada kegiatan.

Selain itu, dalam penelitian kualitatif juga diperlukan sumber data dokumen. Sumber data dokumen berupa semua dokumen yang menunjang kegiatan objek penelitian yang akan memberikan gambaran keutuhan dalam pembahasan.<sup>10</sup> Pada penelitian ini, sumber data yang diperlukan berupa profil

---

<sup>8</sup>Djaman, Satori., dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 2.

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta: 2016), 297.

<sup>10</sup>Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2009), 250.

yayasan, kartu penunjang kegiatan Tahfidz Al-Qur'an, dan rekaman hasil evaluasi kegiatan Tahfidz Al-Qur'an.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono, Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>11</sup> Menurut Maryadi dkk, Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik yang memungkinkan diperoleh data detail dengan waktu yang relatif lama. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data merupakan teknik yang di gunakan oleh penulis untuk mendapatkan data yang di perlukan dari nara sumber dengan menggunakan banyak waktu.

Penggumpulan data yang di lakukan oleh penulis sangat di perlukan dalam suatu penelitian ilmiah. Pada penelitian ini, penulis mengumpulkan data secara detail berdasarkan fokus penelitian. Pengumpulan data di lakukan dengan beberapa teknik, yaitu:

##### **1. Observasi Partisipan**

Pada tahap observasi penulis memilih menggunakan observasi partisipasi pasif, jadi dalam hal ini penulis datang di tempat penelitian orang yang di amati tetapi tidak ikut dalam kegiatan.<sup>12</sup> Penulis memilih menggunakan observasi partisipan di karenakan hasil penelitian lebih objektif, dengan demikian data yang di peroleh asli tidak bisa di manipulasi. Dengan demikian, penulis dalam hal ini mencatat peristiwa

---

<sup>11</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 62.

<sup>12</sup>Ibid, 312.

dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.<sup>13</sup> Observasi participant akan di gunakan untuk (i) mengecek data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi sehingga mendukung validitas data atau keabsahan data yang di peroleh, (ii) mendapatkan data primer yang berhubungan dengan aplikasi konsep metode Keterpaduan Wahdah dan Kitabah yang telah di kembangkan di Rumah Tahfidz Ikifalra Lilkhairaat, (iii) mengamati proses, tahap-tahap, serta hasil dari penerapan metode Keterpaduan Wahdah dan Kitabah di dalam sistem sosial keseharian.

## 2. Wawancara Mendalam

Menurut Muri Yusuf dalam bukunya metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan menyatakan bahwa wawancara mendalam adalah percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang di teliti dan telah di rancang sebelumnya.<sup>14</sup> Adapun pertimbangan menggunakan metode ini adalah untuk menemukan sesuatu yang tidak di peroleh melalui pengamatan dan konsepsi tertulis seperti perasaan, pikiran, dan sesuatu yang di alami selama penerapan metode.

Penulis memilih menggunakan metode ini dengan tujuan

---

<sup>13</sup>J. Lexy *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2012), 126.

<sup>14</sup>Yusuf Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: KENCANA, 2017), 372.

mendapatkan data yang lebih mendalam. Pada penelitian ini, penulis akan mengadakan wawancara terhadap (i) Ketua Yayasan sebagai penanggung jawab semua kegiatan Pembelajaran serta kegiatan penunjang lainnya, (ii) Ustad Dan Ustadzah, (iii) anak-anak sebagai santri dalam menghafal Al-Qur'an.

### 3. Dokumentasi

Menurut Albi Anggito dan Johan Setyawan, dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika di dukung oleh sejarah pribadi kehidupan masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, atau otobiografi.<sup>15</sup>

Dokumen dapat berupa dokumen pribadi, resmi, dan budaya yang bersifat dokumenter mendukung berlangsungnya proses kegiatan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Dokumen yang diambil adalah (i) Profil Rumah Tahfidz Ikifalra Likhairaat desa pakuli kecamatan gumbasa, keadaan Pengajar, santri dan kegiatan santri, (ii) buku perkembangan Tahfidz atau bentuk lain yang digunakan sebagai pengukur kegiatan Tahfidz Al-Qur'an, (iii) pembelajaran (proses, tahap-tahap, dan hasil) tahfidz Al-Qur'an.

---

<sup>15</sup>Johan Setyawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 152.

## F. *Teknik Analisis Data*

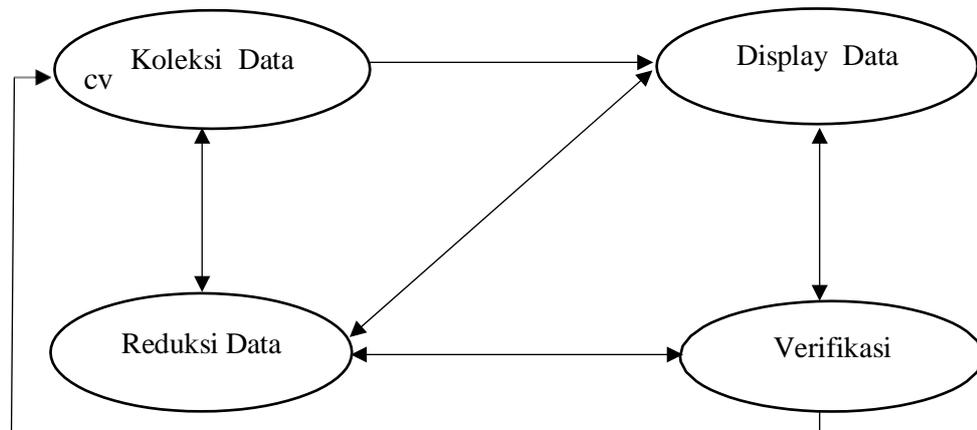
Analisis data kualitatif berkaitan dengan data berupa kata atau kalimat yang di hasilkan dari objek penelitian serta berkaitan dengan kejadian yang melingkupi sebuah objek penelitian. Menurut Sugiyono dalam Albi Anggito dan Johan Setyawan, analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan , dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam deskriptif kualitatif.<sup>16</sup> Jadi, teknik analisa data ini di dapatkan setelah tahap pengumpulan data kualitatif. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisa untuk menemukan makna di dalamnya, terutama berkaitan dengan Penerapan Keterpaduan Metode Wahdah dan Kitabah Bagi Peningkatan Hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Ikifalra Lilkhairaat desa pakuli.

Teknik analisis data terdiri dari 3 bagian, yaitu: Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut bagan Teknik analisis data menurut Sugiyono;<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Ibid., 236.

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 333.



Bagan 3.1  
Alur Teknik analisis data

### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan di lapangan.<sup>18</sup> Reduksi data bukan asal membuang data yang tidak diperlukan, melainkan merupakan upaya yang dilakukan oleh penulis selama analisa data di lakukan dan merupakan langkah yang tak terpisahkan dari analisa data.

Langkah reduksi data memerlukan beberapa tahap. Tahap pertama, melibatkan langkah editing, pengelompokan, dan meringkas data. Pada tahap kedua, penulis menyusun kode-kode dan catatan (*memo*) mengenai berbagai hal termasuk yang berkenaan dengan aktivitas serta proses- proses sehingga penulis dapat menemukan tema-tema, kelompok-kelompok, dan pola-pola data. Catatan mengenai data atau gejala tertentu

<sup>18</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 242.

dapat di buat sepanjang satu kalimat, satu paragraf, atau beberapa paragraf. Kemudian pada tahap akhir, penulis menyusun rancangan konsep-konsep serta penjelasan berkenaan dengan tema, pola, ataupun kelompok-kelompok data yang bersangkutan.<sup>19</sup>

## 2. Penyajian Data

Penyajian data melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data yakni menjali kelompok data yang satu dengan data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis di libatkan dalam satu kesatuan karena dalam penelitian kualitatif data beraneka ragam perspektif. Pada hubungan ini data yang tesaji berupa kelompok yang saling dikaitkan sesuai dengan kerangka teori. Pada penelitian kualitatif penyajian daat dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, gambar diagram, dan sejenisnya.<sup>20</sup> Jadi, penyajian data kualitatif harus menunjukkan keterkaitan dan kesatuan. Hal ini bertujuan agar data mudah dipahami dan tergambar secara jelas kemudian memudahkan penulis menarik kesimpulan penelitian.

## 3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi Data)

Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang di kemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti

---

<sup>19</sup>Pawito P, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: PT Pelangi Aksara, 2007), 104.

<sup>20</sup>Ibid., 106.

yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>21</sup>

Dengan demikian verifikasi ini dilakukan dengan cara meminta pertimbangan dari pihak-pihak yang berkompeten, misalnya Ketua yayasan,, Para Pengajar dan Santri. Teknik pengambilan kesimpulan dan penelitian ini adalah Teknik analisis induksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan, kemudian di kelompok-kelompokan yang saling berhubungan. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagai sesuatu yang saling berkorelasi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar.

#### **G. Tahap Pengecekan Keabsahan Data**

Pada sebuah penelitian perlu dilakukan pengecekan keabsahan data, agar data yang diperoleh terbukti sesuai dengan realita di lapangan. Teknik pengecekan keabsahan data yaitu dengan uji kredibilitas.

Uji kredibilitas dapat dilakukan dengan beberapa cara, di antaranya yaitu:

##### **1. Perpanjangan kehadiran lapangan**

Perpanjangan pengamatan berarti penulis kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang

---

<sup>21</sup>Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 345.

pernah di temui maupun yang baru.<sup>22</sup> Kegiatan ini dapat di lakukan secara berkelanjutan selama data yang di peroleh belum mumpuni atau pun terdapat perubahan tertentu. Pada perpanjangan pengamatan ini penulis datang ke lokasi penelitian melakukan pengamatan dan wawancara ulang kepada informan guna mendapat informasi yang lebih valid mengenai penerapan Keterpaduan Metode Wahdah dan Kitabah Bagi Peningkatan Hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Ikifalra Lilkhairaat, semakin panjang pengamatan maka akan terjalin hubungan dekat yang harmonis antara peneliti dengan informan sehingga informan akan semakin terbuka dalam memberikan informasi data yang di perlukan penulis. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih rinci dan komprehensif, sehingga tingkat kreadibilitas semakin tinggi.

## 2. Meningkatkan ketekunan

Ketekunan dalam penelitian sangat di perlukan dengan tujuan menghasilkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Peningkatan ketekunan dalam penelitian ini di lakukan dengan cara melakukan penelitian dengan teliti dan secara rinci terhadap subyek-subyek penelitian. Kegiatan ini dapat di lakukan dengan pengamatan kegiatan secara rutin supaya tidak ada informasi yang tertinggal, wawancara secara intensif dan memilih narasumber-narasumber yang bisa memberikan informasi atau data-data yang relevan dengan fokus

---

<sup>22</sup>Ibid., 369.

penelitian.

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik untuk mengecek keabsahan data yang di peroleh penulis dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara sebanyak mungkin biasa yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.<sup>23</sup> Pada tahap ini penulis menggunakan triangulasi data sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Triangulasi tersebut seperti halnya membandingkan hasil wawancara dengan observasi dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.<sup>24</sup>

Pada penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data. Triangulasi data di lakukan dengan mengecek kembali data yang telah diperoleh pada sumber yang sama dengan waktu yang berbeda.

### 4. Pembahasan Sejawat

Temas sejawat atau menurut Burhan Bungin pengecekan melalui diskusi akan memberikan informasi berarti kepada penulis sekaligus untuk menguji keabsahan hasil penelitian.<sup>25</sup> Ekspos hasil penelitian sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik

---

<sup>23</sup>Firdaus., dan Fackhry Zam Zam, *Aplikasi Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish: 2018), 107.

<sup>24</sup>Ibid.,110.

<sup>25</sup>Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikas*, 250.

dengan rekan- rekan sejawat merupakan langkah yang memperkuat keabsahan data.<sup>26</sup>

Teman sejawat yang penulis maksud adalah senior yang lebih dahulu menyelesaikan Pendidikan pascasarjana dan telah memiliki kemampuan untuk dapat membantu mengecek keabsahan data yang disajikan penulis. Pembahasan sejawat dapat memberikan masukan, saran, arahan, dan lain- lain demi semakin baiknya penelitian. Pembahasan sejawat berfungsi sebagai bahan pertimbangan berharga bagi proses pengumpulan data selanjutnya dan analisis data sementara serta analisis data akhir.

---

<sup>26</sup>J. Lexy Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 179.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum

Program tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Ikifalra Lilkhairaat Desa Pakuli merupakan model pendidikan keagamaan untuk membentuk akhlak karimah santri yang cinta Al-Qur'an. Mengenalkan pendidikan Al-Qur'an sejak dini ataupun menanamkan pengetahuan tentang Al-Qur'an melalui lembaga pendidikan adalah suatu hal yang sederhana untuk memulai pembiasaan yang baik. Kecintaan pada Al-Qur'an apabila seseorang mampu memahami, memelihara, menjaga, dan mengamalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan benar.

Membaca Al-Qur'an tidak hanya cukup membaca saja, melainkan mulai membiasakan membaca Al-Qur'an. Hal ini sebagaimana hadits Nabi Muhammad Saw, "Bacalah Al-Qur'an sesungguhnya ia akan datang di hari kiamat menjadi syafaat (penolong) bagi pembacanya" (HR. Muslim)<sup>1</sup>. Begitupun menghafal Al-Qur'an bukan hanya akhlak yang dibentuk melainkan juga prestasi akademis dan kompetensi yang akan dicapai. Pembelajaran Al-Qur'an khususnya tahfidz membutuhkan suatu metode tahfidz yang tepat sesuai dengan kompetensi seseorang. Begitupun di Rumah Tahfidz Ikifalra Lilkhairaat ini menggunakan Keterpaduan metode wahdah dan kitabah dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Dengan demikian, penulis menyajikan pembahasan mengenai temuan penelitian yang terkait

---

<sup>1</sup>Masrul Ahmad, *Agar Jatuh Cinta pada Al-Qur'an* (Jakarta: Gramedia, 2018), 92.

dengan fokus penelitian dibawah ini:

#### 1. Sejarah Berdirinya Rumah Tahfidz Ikifalra Likhairaat

Pada mulanya Rumah Tahfidz ini berdiri, karena melihat generasi di desa Pakuli Utara masih banyak yang belum bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar (Tajwid). Sehingga ke Empat (4) bersaudara yaitu Ikram, Ifkan, Alfikrah, dan Moh. Rafiq pada awal tahun 2019 berinisiatif untuk membangun taman pengajian yang berlokasi di rumah orang tua mereka sendiri. Setelah melakukan diskusi dan pertimbangan yang matang tentang langkah-langkah yang akan diambil dalam proses penerimaan santri, pembuatan logo, menentukan nama, dan gaji tenaga pengajar saat itu, yang sempat membuat para pendiri pesimis dan ragu untuk membangun taman pengajian. Namun karena niat yang tulus, tekad yang kuat, dan mengharapkan ridha Allah Swt, maka ke - 4 bersaudara ini membangun taman pengajian tersebut dengan nama *Rumah Tahfidz Ikifalra Likhairaat* pada tanggal 7 Februari 2019.

Penamaan rumah tahfidz ikifalra likhairsaat itu sendiri, tidak jadi begitu saja, melainkan memiliki makna tersendiri bagi mereka berempat (Ikram, Ifkan, Alfikrah, Moh. Rafiq), ***rumah*** memiliki maksud : setiap kegiatan mengaji dilakukan di rumah (tempat Rumah Tahfidz Ikifalra Likhairsaat sekarang). ***tahfidz*** memiliki Maksud : setiap santri diwajibkan menghafal Al-Qur'an (Juz 1 – Juz 30). ***ikifalra*** memiliki maksud : penggagas berdirinya TPQ adalah Empat (4) bersaudara yaitu IK

(Ikram), IF (Ifkan), AL (Alfikrah), dan RA (Moh. Rafiq). Sedangkan *lilkhairaat* memiliki maksud : setiap kegiatan yang dilakukan berpedoman pada Alkhairaat yang di ajarkan oleh Habib Idrus Bin Salim Aldjufri (Guru Tua).

## 2. Profil Rumah Tahfidz

1	Nama TPQ	: Rumah Tahfidz Ikifalra Likhairaat
2	No. Statistik	: 411.2.72.10.0034
3	Alamat	: RT. 003 / RW. 001
	a. Jalan	: Poros Palu – Kulawi KM. 40
	b. Desa	: Pakuli Utara
	c. Kecamatan	: Gumbasa
	d. Kabupaten	: Sigi
	e. Kode Pos	: 94364
4	Tahun berdiri	: 2019
5	Pendiri	: Ust. Ikram, Ifkan, Fikrah, Rafiq
6	Kepala TPQ	: Ust. Ikram Arlan, LC., MH
7	Jumlah Pengajar	: 7 Orang
8	Jumlah Santri	: 62 Orang
9	E-mail	: rumah tahfidz ikifalra@gmail.com
10	Facebook	: Rumah Tahfidz Ikifalra Likhairaat

## 3. Visi Dan Misi

Visi : “Menjadikan generasi Islam berilmu dan berakhlak mulia”

Misi :

1. Mencetak Santri yang dapat membaca dan menghafal Al-Qur’an dengan baik dan benar.
2. Mencetak Santri yang mampu menjadikan Al-Qur’an sebagai

pedoman hidup.

3. Mencetak Santri yang mampu mengajarkan Al-Qur'an di lingkungan keluarga dan masyarakat.
4. Keadaan Masyarakat Pakuli Utara

Penduduk disekitar Taman Pendidikan Al-Qur'an *rumah tahfidz ikifalra lilkhairaat* semuanya menganut Agama Islam dan pekerjaan mereka sebagian besar adalah Petani.

5. Kegiatan Pendidikan

- a. Gambaran Umum

Aktifitas belajar mengajar dilaksanakan sesudah sholat Ashar dari pukul 15:30 – 18:00 WITA, semua santri dan Ustadz/Ustazah wajib tepat waktu yang telah ditentukan. Sebelum aktivitas belajar mengajar dilakukan, Ustadz/Ustazah harus terlebih dahulu membuka pembicaraan dihadapan santri dengan basmalah, hamdalah, dan shalawat kepada Nabi. Sesudah itu dilanjutkan dengan memberikan bacaan surah-surah pendek dan doa sehari-hari. Setelah itu barulah dimulai kegiatan belajar mengajar, kelas Iqro disimak Bacaannya dan kelas hafalan disimak hafalannya. Setelah belajar mengajar selesai Ustadz/Ustadzah menyuruh santri untuk membacakan kembali surah-surah pendek dan menutup dengan do'a pulang

- b. Ciri Khas

Taman Pendidikan Al-Qur'an *rumah tahfidz ikifalra lilkhairaat* adalah mengutamakan kesempurnaan bacaan (Tartil) ketimbang

cepat melanjutkan bacaan.

## **B. Proses Penerapan Metode Wahdah dan Kitabah**

### **1. Perencanaan (Persiapan)**

Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan potensi diri untuk lebih baik. Pada kehidupan modern saat ini sangat perlu menanamkan nilai keagamaan yang kuat kepada anak. Seperti halnya menghafal Al-Qur'an memberikan pengaruh yang sangat baik bagi perkembangan anak. Dengan Al-Qur'an, anak akan belajar cara memelihara dan mencintai Al-Qur'an.

Program tahfidz Al-Qur'an merupakan program unggulan yang menjadi penunjang kualitas dari suatu lembaga Pendidikan. Pelaksanaan program tahfidz di Rumah Tahfidz Ikifalra Lilkhairaat ini merupakan hasil perumusan para hafidz muda yang kemudian mencetuskan ide program rumah tahfidz. Sebagaimana yang disampaikan Ustad Ikram, LC selaku Ketua Yayasan:

Motivasi di adakannya program tahfidz Al-Qur'an ini bermula pada saat melihat generasi di desa pakuli masih banyak yang belum bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar (Tajwid). Kami merumuskan apa kira-kira program yang menjadi penunjang atau ciri khas dari yayasan ini. Kemudian dicetuskanlah program tahfidz Al-Qur'an.<sup>2</sup>

Program tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Ikifalra Lilkhairaat ini sudah berjalan sekitar 3 tahun, yang diawali sejak tahun 2019.

---

<sup>2</sup>Ikram LC, Guru Rumah Tahfidz Ikifalra Lilkhairaat, *wawancara* di Ruang Belajar, 22 Juni 2023.

Tujuan dari kegiatan tahfidz Al-Qur'an yakni untuk menumbuhkan dan mengembangkan bakat hafidz dan hafidzah, serta sebagai sarana syiar agama, sehingga akan menghasilkan generasi cendekiawan yang berkompeten. Sebagaimana yang disampaikan Ustad Ikram, LC selaku Ketua Yayasan :

Selain menjadi ciri khas dari Yayasan ini, program tahfidz Al-Qur'an ini menjadi sarana untuk syiar agama. Belakangan ini masih banyak santri yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, jadi program tahfidz ini selain hafalannya sekaligus pembelajaran mengenai bacaan tartilnya. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kompetensi hafidz dan hafidzah di Rumah Tahfidz Ikifalra Lilkhairaat.<sup>3</sup>

Konsep metode gabungan di Rumah Tahfidz ini, bukan diartikan sebagai dua metode yang digabungkan kemudian menghasilkan suatu metode baru.<sup>4</sup>

Jadi begini, metode gabungan tersebut, wahdah dan kitabah kita terapkan dalam satu waktu yang berurutan. Jadi maksud digabungkan yaitu, bisa saja metode belajarnya digabungkan dengan metode penghafalan yang lain. Tapi sebagai langkah persiapan, di yayasan kita, telah disepakati jika metode gabungan itu wahdah dan kitabah, wahdah dulu lalu kitabahnya yang di implementasikan ketika proses pembelajaran.

Tahapan persiapan dalam metode penggabungan, seorang pendidik harus menyiapkan diri. Karena terdapat dua konsep sekaligus yang akan diberikan ke peserta didik, wahdah yaitu menghafal satu persatu non teks, dan kitabah dengan teks.

---

<sup>3</sup>Ikram LC, Guru Rumah Tahfidz Ikifalra Lilkhairaat, *wawancara* di Ruang Belajar, 22 Juni 2023.

<sup>4</sup>Ikram LC, Guru Rumah Tahfidz Ikifalra Lilkhairaat, *wawancara* di Ruang Belajar, 22 Juni 2023.

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dibimbing langsung oleh para hafidzah sekitar lembaga ini, dan sekaligus ada coordinator kegiatan tahfidz yang di tunjuk dari salah seorang hafidzah tersebut.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan tahfidz dilaksanakan selama 6 hari, yaitu hari sabtu sampai Kamis. Pembagian kelas tahfidz ini pun disesuaikan dengan kompetensi santri, karena setiap santri mempunyai kemampuan tahfidz yang berbeda-beda, setiap kelas tahfidz di koordinir oleh satu koordinator.<sup>6</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustad Ikram, LC selaku ketua Yayasan :

Untuk penjadwalannya itu mulai hari sabtu sampai Kamis, 6 hari dalam 1 minggu, dengan durasi waktu kurang lebih 2 setengah jam setelah pelaksanaan sholat Ashar dan berakhir pada 18.00 WITA. Ini sudah menjadi kesepakatan bersama.<sup>7</sup>

Ustad Ikram, LC juga menambahkan pernyataan mengenai pembagian kelas tahfidz di Rumah Tahfidz Ikifalra Lilkhairaat :

Ada 2 kelas tahfidz di yayasan ini, perkelasnya dibimbing oleh satu guru tahfidz. Pada awalnya pembagian kelas tahfidz ini disamakan dengan kelas formal biasanya, namun seiring berjalannya waktu, ternyata dalam satu kelas tersebut terdapat perbedaan kompetensi tahfidz. Sehingga kami bentuk kelompok kelas tahfidz ini berdasarkan kompetensi.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup>Observasi penulis di Ruang Belajar, 22 Juni 2023.

<sup>6</sup>Observasi penulis di Rumah Tahfidz, 24 Juni 2023.

<sup>7</sup>Ikram LC, Guru Rumah Tahfidz Ikifalra Lilkhairaat, *wawancara* di Ruang Belajar, 24 Juni 2023.

<sup>8</sup>Ikram LC, Guru Rumah Tahfidz Ikifalra Lilkhairaat, *wawancara* di Ruang Belajar, 24 Juni 2023.

Suatu pembelajaran tidak terlepas dengan metode, begitu pun dengan tahfidz Al-Qur'an juga membutuhkan suatu metode pembelajaran yang tepat. Sebagaimana tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Ikifalra Likhairaat ini menggunakan metode gabungan wahdah dan kitabah dalam pembelajaran tahfidz. Hal ini sesuai dengan tutur Ustadzah Inci Trisnawati selaku coordinator tahfidz:

Untuk metode tahfidz di Rumah Tahfidz Ikifalra Likhairaat ini menggunakan gabungan 2 metode yaitu wahdah dan kitabah.<sup>9</sup>

Kemudian Ustadzah Muzrina juga menambahkan mengenai alasan pemilihan metode tersebut :

Alasan menggunakan metode ini adalah untuk memudahkan anak menghafal, karena pembelajaran ini dilakukan dengan menuliskan ayat juga sehingga memudahkan anak dalam mengingat-ingat hafalannya sambil menulis, jadi belajar sambil menulis.<sup>10</sup>

Sebagaimana penguatan dari Ustadzah Muzrina selaku guru tahfidz kelas 2 terkait dengan alasan pemilihan metode gabungan wahdah dan kitabah:

Meningkatkan kompetensi santri di bidang tahfidz Al-Qur'an untuk mencapai tujuan secara maksimal di Rumah Tahfidz Ikifalra Likhairaat ini. Selain itu untuk menguatkan hafalan santri agar tidak mudah lupa dengan menyuruh santri memgulang-ulang ayat hafalannya dan kemudian menuliskan ayat tersebut agar mudah diingat santri<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Inci Trisnawati, Guru Rumah Tahfidz Ikifalra Likhairaat, *wawancara* di Ruang Belajar, 24 Juni 2023.

<sup>10</sup>Muzrina, Guru Rumah Tahfidz Ikifalra Likhairaat, *wawancara* di Ruang Belajar, 24 Juni 2023.

<sup>11</sup>Muzrina, Guru Rumah Tahfidz Ikifalra Likhairaat, *wawancara* di Ruang Belajar, 24 Juni 2023.

Jadi inti dari pemaparan di atas adalah bahwa menggunakan metode wahdah dan kitabah ini akan memudahkan santri untuk memaknai mufradat per ayat, mengingat-ingat hafalannya dengan metode kitabahnya, mempercepat hafalan santri, dan dapat meningkatkan kompetensi tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Ikifalra Lilkhairaat Desa Pakuli.

Berdasarkan hasil uraian di atas langkah persiapan awal penerapan metode gabungan wahdah dan kitabah ini adalah dimulai dari pembiasaan berdo'a dan dilanjutkan dengan kegiatan muraja'ah hafalan bersama-sama. Kegiatan muraja'ah ini bertujuan untuk menguatkan hafalan pada pertemuan sebelumnya serta membenarkan bacaan tartil maupun mahkraj hurufnya.

## 2. *Pelaksanaan*

Pada proses penerapan suatu metode tahfidz Al-Qur'an tentunya ada beberapa tahapan dalam implementasinya. Tahapan tersebut merupakan sesuatu yang sudah menjadi pembiasaan dan berlangsung secara sistematis. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan baik. Begitu pun dengan penerapan keterpaduan metode wahdah dan kitabah, tentunya mempunyai langkah yang sistematis dalam implementasinya.

Dalam penerapan metode wahdah dan kitabah guru memberikan contoh terlebih dahulu. Sebagaimana disampaikan Ustadzah Inci

Trisnawati, yaitu:<sup>12</sup>

Langkah-langkah metode gabungan wahdah dan kitabah pada proses pembelajaran Al-Qur'an pada awal jam masuk, yaitu pertama saya membacakan terlebih dahulu satu surat atau Hadits yang akan dihafalkan di depan santri, dengan bacaan tartil. Cara ini biasanya diulang 3 sampai 5 kali dan santri dilarang untuk membuka Al-Qur'an atau Juz 'Ama agar konsentrasi tidak terpecah. Kemudian saya mengajak santri untuk menirukan surat yang sedang dihafalkan, ayat per ayat atau potongan ayat, diulang antara 3 sampai 5 kali per ayat atau per potongan ayat. Kemudian saya menguji kemampuan tiap santri dengan menunjuk secara acak setiap selesai menirukan ayat yang dihafal.

Tujuan santri tidak boleh membuka Al-Qur'an atau ayat yang tertulis, waktu di bacakan oleh guru yaitu agar santri terfokus pada ayat yang di bacakan oleh guru. Dengan langkah pertama yang dipaparkan di atas maka santri sudah memiliki gambaran atau pandangan ayat seperti apa yang akan di hafalkannya. Selanjutnya melihat alokasi waktu pelajaran Qur'an yang terbatas guru harus pintar-pintar memanfaatkan waktu dan perlu adanya langkah-langkah yang tepat untuk mengantisipasi hal tersebut.

Tambah Ustadzah Inci Trisnawati mengenai langkah penerapan metode wahdah dan kitabah :<sup>13</sup>

Setelah berdoa dan muraja'ah hafalan, kemudian kita lanjutkan pada materi hafalan selanjutnya. Untuk langkahnya yaitu saya membacakan terlebih dahulu beberapa ayat kemudian santri menirukannya, kemudian saya meminta anak-anak untuk menghafalkan satu persatu ayat dulu agar mudah dihafalkan.

---

<sup>12</sup>Inci Trisnawati, Guru Rumah Tahfidz Ikifalra Lilkhairaat, *wawancara* di Ruang Belajar, 25 Juni 2023.

<sup>13</sup>Inci Trisnawati, Guru Rumah Tahfidz Ikifalra Lilkhairaat, *wawancara* di Ruang Belajar, 25 Juni 2023.

Hal ini juga disampaikan Ustadzah Muzrina mengenai metode hafalan wahdah dan kitabah:

Pada awalnya saya menuliskan dulu beberapa ayat di papan tulis, kemudian saya membacakan ayat tersebut dan santri di minta untuk menirukan bacaannya dengan benar sesuai tartil dan juga mahkraj bacaannya, setelah itu santri juga menulis ayat hafalannya itu pada bukunya masing-masing untuk memudahkan juga hafalannya<sup>14</sup>

Begitu pula yang disampaikan oleh Anugrah salah satu santri, mengenai cara menghafalkan ayat Al-Qur'an:

Saya menghafalkan satu per satu terlebih dahulu, dengan cara menyimak guru saat memberikan contoh bacaannya kemudian saya tirukan, dan saya hafalkan. Jika ayat yang dihafalkan panjang, maka saya menuliskan ayat itu di buku supaya mudah saya menghafalkannya.<sup>15</sup>

Guna mengatasi persoalan waktu, karena dalam pembelajaran serta penghafalan memerlukan waktu dan setiap anak memiliki kemampuan sendiri-sendiri, maka Ustadzah Muzrina menerangkan:

Begini, jika saja waktu kurang atau tidak mencukupi maka saya mengelompokkan santri, masing-masing terdiri dari 3 sampai 5 anak untuk mempercepat hafalan, dengan menempatkan santri yang telah bagus hafalannya pada tiap kelompok sebagai asisten pembimbing, Dan pembelajaran selanjutnya santri saya beri kebebasan untuk menghafalkan secara mandiri atau berkelompok untuk melanjutkan materi hafalan pertemuan kemarin. hal ini guna untuk memperlancar hafalan santri.<sup>16</sup>

Jadi dengan penerapan sistem asistensi kepada santri itu di harapkan agar santri dapat saling simak menyimak antara santri satu

---

<sup>14</sup>Muzrina, Guru Rumah Tahfidz Ikifalra Lilkhairaat, *wawancara* di Ruang Belajar, 25 Juni 2023.

<sup>15</sup>Anugrah, Santri Rumah Tahfidz Ikifalra Lilkhairaat, *wawancara* di Ruang Belajar, 25 Juni 2023.

<sup>16</sup>Muzrina, Guru Rumah Tahfidz Ikifalra Lilkhairaat, *wawancara* di Ruang Belajar, 25 Juni 2023.

dengan yang lain, dan dapat mengantisipasi alokasi waktu yang sedikit pada pembelajaran Al-Qur'an yang kurang, disisi lain juga bermanfaat bagi santri yang menjadi asisten akan terus mengingat hafalannya membuat mereka tidak akan mudah lupa dengan hafalannya, dan untuk santri lain itu akan meningkatkan motivasi santri yang sulit dalam hal hafalan.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasannya dalam penerapan keterpaduan metode wahdah dan kitabah di Rumah Tahfidz Ikifalra Likhairaat dimulai dengan guru tahfidz menuliskan beberapa ayat di papan tulis, kemudian membacakan dan santri menirukan dengan tartil serta tajwid bacaan yang benar. Selanjutnya santri mulai menghafalkan ayat tersebut.

Penerapan metode wahdah dan kitabah di Rumah Tahfidz Ikifalra Likhairaat ini jika dikaitkan dengan gaya belajar santri, maka pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini selalu memfasilitasi kebutuhan Rumah Tahfidz. Dengan adanya metode wahdah dan kitabah, semua santri akan terfasilitasi gaya belajarnya masing-masing baik yang audio, visual, maupun audiovisual. Sehingga semua materi hafalan tahfidz Al-Qur'andi Rumah Tahfidz Ikifalra Likhairaat ini selalu menggunakan metode gabungan tersebut.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ustadzah Inci Trisnawati, selaku pengajar tahfidz Al-Qur'an:

Selama ini saya selalu menggunakan metode wahdah dan kitabah ini dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Jika ayat-ayatnya

pendek, maka menuliskan 3-5 ayat. Jika ayatnya panjang menuliskan 2-3 ayat saja. Kemudian dibacakan, anak menirukan, kemudian dihafalkan. Namun untuk kelas tahfidz tinggi seperti kelas tahfidz 2 ini tidak semua materi hafalan menggunakan metode ini, jadi guru tahfidz hanya membacakan ayat dan anak-anak menirukan, tetapi ada juga santri di kelas tahfidz tersebut yang menuliskan beberapa ayat yang sekiranya panjang dan sulit untuk kemudian dihafalkan.<sup>17</sup>

Untuk menguatkan data dari penerapan keterpaduan metode wahdah dan kitabah ini, penulis melakukan observasi di kelas untuk mengetahui secara langsung proses penerapan metode gabungan tersebut, berikut hasil observasi penulis :

Hari ini tanggal 25 Juni 2023, saya melakukan observasi kegiatan tahfidz Al-Qur'an. Di Kelas tahfidz Al-Qur'an ini dibimbing oleh Ustadzah Inci Trisnawati. Kegiatan awal setelah berdoa dan muraja'ah itu, Ustadzah Inci Trisnawati menuliskan 5 ayat materi hafalan di papan, pada saat itu materi hafalannya QS. Al-Ghasiyyah. Setelah selesai menuliskan ayat di papan kemudian Ustadzah Inci Trisnawati membacakan ayat tersebut dan santri menirukan dengan benar. Ustadzah Inci Trisnawati meminta santri untuk menghafalkan 3 ayat terlebih dahulu kemudian baru dilanjutkan ayat berikutnya. Di Kelas tahfidz 2 ini termasuk kelas tahfidz sedang, jadi masih banyak santri yang juga menuliskan beberapa ayat untuk dihafalkan dengan mudah.<sup>18</sup>

Hal ini sebagaimana yang disampaikan Ustadzah Inci Trisnawati terkait dengan penerapan metode wahdah dan kitabah ini di kelas tahfidz 2 :

Jadi saya itu menuliskan beberapa ayat dulu di papan tulis, kemudian saya bacakan lalu anak-anak menirukan, setelah itu jika ada ayat atau materi hafalan yang sekiranya Panjang dan agak sulit mufradatnya, maka sebagian anak-anak juga menuliskan ayat tersebut di buku tulis mereka agar mudah mereka menghafalkan.

---

<sup>17</sup>Inci Trinsawati, Guru Rumah Tahfidz Ikifalra Lilkhairaat, *wawancara* di Ruang Belajar, 25 Juni 2023.

<sup>18</sup>Observasi Penulis di Kelas Tahfidz ( 26 Juni 2023)

Dan saya kira dengan anak-anak menulis itu, mereka juga berlatih keterampilannya menuliskan Arabnya, jadi selain anak-anak menghafalkan, mereka juga mengerti penulisan ayatnya walaupun masih kurang bagus, setidaknya mereka juga belajar menuliskan ayat Al-Qur'a.<sup>19</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan untuk penerapan metode wahdah dan kitabah di kelas tahfidz 2 ini meliputi beberapa proses yaitu guru tahfidz menuliskan beberapa ayat materi hafalan di papan tulis, kemudian membacakan ayat tersebut dan menghafalkan satu persatu ayatnya. Santri di kelas ini juga menuliskan beberapa ayat hafalannya. Hal ini bertujuan untuk membantu hafalan mereka untuk ayat yang agak sulit mufradatnya dan juga dapat melatih keterampilan mereka dalam hal menulis ayat Al-Qur'an.

Setelah penerapan metode wahdah dan kitabah ini, langkah berikutnya adalah kegiatan setoran hafalan. Kegiatan ini disesuaikan pada materi hafalan saat itu. Kegiatan setoran ini merupakan kegiatan yang diterapkan semua kelas tahfidz di Rumah Tahfidz Ikifalra Lilkhairaat ini. Pada saat kegiatan setoran, santri juga melakukan muraja'ah mengenai hafalannya pada pertemuan sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menguatkan hafalan santri, sekaligus meningkatkan kompetensi santri di bidang tahfidz Al-Qur'an.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Inci Trisnawati selaku guru tahfidz Al-Qur'an di Kelas tahfidz 2:

Setelah anak-anak menghafal, kemudian berikutnya mereka melakukan kegiatan setoran hafalan. Setoran ini dilakukan secara

---

<sup>19</sup>Inci Trisnawati, Guru Rumah Tahfidz Ikifalra Lilkhairaat, wawancara di Ruang Belajar, 26 Juni 2023.

bergantian, siapa yang sudah hafal boleh langsung setor hafalannya. Kegiatan setoran ini berdasarkan materi hafalan hari ini dan juga muraja'ah hafalan sebelumnya agar anak-anak tidak lupa materi kemarin. Namun ada juga beberapa santri di kelas ini yang sudah mulai menghafal Juz 1 maupun Juz 2.<sup>20</sup>

Setelah kegiatan setoran tersebut, penulis memperoleh data dari

Zulhijjah sebagai berikut:

Tadi saya melakukan setoran hafalan Juz 1, untuk Juz 30 saya sudah hafal semua, jadi saya melanjutkan ke Juz 1.<sup>21</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pada saat kegiatan setoran ini guru tahfidz menyimak hafalan santri, dengan membenarkan tartil, makhraj, serta tajwid bacaan agar dapat menghafal dengan baik.

Penentuan materi hafalan di Rumah Tahfidz Ikifalra Lilkhairaat ini sudah disesuaikan dengan kompetensi santri di setiap kelas tahfidz. Jadi penargetan hafalan santri harus sesuai dengan materi hafalan saat itu. Jika ada salah satu santri yang belum hafal sesuai target, maka ia diminta untuk mengulang kembali hafalannya.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ustadzah Inci Trisnawati selaku guru tahfidz Al-Qur'an di Kelas tahfidz 2:

Jadi begini, untuk target hafalannya di Kelas tahfidz 2 ini sudah disesuaikan dengan kompetensi santri. Misalkan hari ini target hafalan QS. Al-Ghassiyah 5-10 ayat terlebih dahulu maka santri harus mencapai batas minimal ayat tersebut. Apabila tidak sesuai dengan targetnya, maka santri harus mengulang kembali sampai lancar. Sebelum kegiatan setoran ayat, santri juga melakukan

---

<sup>20</sup>Inci Trisnawati, Guru Rumah Tahfidz Ikifalra Lilkhairaat, *wawancara* di Ruang Belajar, 26 Juni 2023.

<sup>21</sup>Zulhijjah, Santri Rumah Tahfidz Ikifalra Lilkhairaat, *wawancara* di Ruang Belajar, 26 Juni 2023.

kegiatan hafalan bersama-sama untuk saling belajar dan saling menyimak hafalan satu sama lain.<sup>22</sup>

Untuk memperkuat data, berikut penulis menjelaskan hasil observasi di atas :

Hari ini saya melakukan observasi di kelas tahfidz yang berada di Ruang kelas rumah tahfidz Ikifalra. Pada kegiatan ini saya mengamati kegiatan setoran hafalan santri. Sebelum melakukan kegiatan setoran hafalan, santri melakukan kegiatan menyimak dan hafalan bersama-sama dengan temannya. Hal ini biasanya dilakukan dengan formasi bentuk kelompok dan saling menyimak hafalan satu sama lain.<sup>23</sup>

Dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan yang dilakukan santri sebelum kegiatan setoran adalah kegiatan sima'. Kegiatan sima' ini dilakukan dengan teman-teman lainnya. Tujuan dari kegiatan ini bertujuan untuk saling menyimak hafalan temannya sebelum kegiatan setoran kepada guru tahfidz.

### 3. *Hasil Evaluasi*

Penerapan suatu metode pembelajaran pasti menginginkan suatu hasil ketercapaian kompetensi maupun kecakapan bagi santri atau peserta didik. Hasil tersebut dapat diukur berdasarkan standar atau kriteria pencapaian kompetensi tertentu. Begitu pun dengan penerapan metode wahdah dan kitabah di rumah tahfidz ikifalra lilkhairaat ini telah menuai hasil yang maksimal di bidang keagamaan khususnya tahfidz Al-Qur'an.

---

<sup>22</sup>Inci Trinsawati, Guru Rumah Tahfidz Ikifalra Lilkhairaat, *wawancara* di Ruangan Belajar, 26 Juni 2023.

<sup>23</sup>Observasi penulis di ruang kelas Rumah tahfidz (Senin, 26 Juni 2023)

Hal tersebut sebagaimana disampaikan Ustad Ikram, Lc selaku Ketua Yayasan mengenai ketercapaian kompetensi santri :

Setelah di adakannya progam tahfidz Al-Qur'an selama 2 tahun terakhir ini, Yayasan Kami telah mencapai beberapa prestasi di Bidang Tahfidz Al-Quran, prestasi tersebut seperti Seleksi Tilawatil Qur'an (STQ) Tingkat Kabupaten, dengan demikian sudah terbukti hasilnya bahwa santri di Rumah tahfidz ini secara keseluruhan mengalami peningkatan kompetensinya berkat adanya progam tahfidz Al-Qur'an ini.<sup>24</sup>

Peningkatan kompetensi santri di Bidang tahfidz Al-Qur'an ini juga disampaikan oleh salah satu guru tahfidz Al-Qur'an yaitu Ustadzah Muzrina yaitu sebagai berikut:

Dari penerapan metode wahdah dan kitabah ini, saya merasakan hasil yang sangat baik. Hal tersebut saya amati dari kompetensi awal santri pada saat melakukan tahfidz ini sampai sekarang. Kebetulan disini saya membimbing kelas tahfidz 2, jadi santri yang berada di kelas ini sudah mampu menghafal Juz 30, Juz 1, bahkan sekarang sudah mulai lanjut Juz 2. Untuk peningkatan kompetensi tersebut ditentukan pula pada saat anak melakukan kegiatan setoran hafalan, jadi ada beberapa kriteria dalam pengukuran kompetensi tahfidz ini yaitu dari segi tartilnya, tajwidnya, mahkraj hurufnya, dan kelancaran hafalannya.<sup>25</sup>

Kemudian pernyataan dari Ustadzah Muzrinah dikuatkan kembali oleh Ustadzah Inci Trisnawati selaku Koordinator tahfidz yaitu sebagai berikut:

Hasil penerapan metode gabungan ini sangat bagus bagi peningkatan kompetensi tahfidz Al-Qur'an santri. Dalam kurun waktu 2 tahun, santri di Rumah Tahfidz ini sudah mampu untuk menghafalkan beberapa surah di Juz 30 bagi yang kelas tahfidz rendah dan untuk kelas tahfidz tinggi seperti kelas tahfidz 2 itu sudah mulai menginjak di Juz 2. Kompetensi tahfidz setiap anak

---

<sup>24</sup>Ikram, Ketua Yayasan Rumah Tahfidz Ikifalra Lilkhairaat, *wawancara* di Ruang Kantor, 26 Juni 2023.

<sup>25</sup>Muzrina, Guru Rumah Tahfidz Ikifalra Lilkhairaat, *wawancara* di Ruang Belajar, 3 Juli 2023.

itu memang berbeda, namun secara keseluruhan dari kelas tahfidz rendah sampai kelas tahfidz tinggi penerapan metode tahfidz ini sudah menunjukkan peningkatan. Selain itu, kriteria dalam tahfidz ini sudah mereka capai dengan baik seperti memperhatikan tartilnya, mahkrajnya, dan kelancarannya hafalannya pada saat kegiatan setoran maupun muroja'ah di awal pembelajaran tahfidz Al-Qur'an

Dari pemaparan diatas, maka disimpulkan bahwa peningkatan kompetensi santri di bidang tahfidz Al-Qur'an sudah mencapai kriteria kecakapan kompetensi. Kriteria tersebut di ukur berdasarkan segi tartilnya, tajwidnya, mahkraj huruf, serta kelancaran hafalannya pada saat kegiatan setoran maupun muroja'ah hafalan di awal pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Dari observasi penulis tersebut dapat disimpulkan, bahwa pengukuran ketercapaian peningkatan kompetensi tahfidz Al-Qur'an santri ini dituliskan dalam bentuk buku prestasi tahfidz Al-Qur'an santri.

### **C. Hasil Penerapan Metode Wahdah dan Kitabah**

Progam tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Ikifalra Lilkhairaat merupakan model pendidikan keagamaan untuk membentuk akhlak karimah santri yang cinta Al-Qur'an. Mengenalkan pendidikan Al-Qur'an sejak dini ataupun menanamkan pengetahuan tentang Al-Qur'an melalui lembaga pendidikan adalah suatu hal yang sederhana untuk memulai pembiasaan yang baik. Kecintaan pada Al-Qur'an apabila seseorang mampu memahami, memelihara, menjaga, dan mengamalkan ayat-ayat suci Al- Qur'an dengan benar.

Membaca Al-Qur'an tidak hanya cukup membaca saja, melainkan

mulai membiasakan membaca Al-Qur'an. Hal ini sebagaimana hadits Nabi Muhammad Saw, "Bacalah Al-Qur'an sesungguhnya ia akan datang di hari kiamat menjadi syafaat (penolong) bagi pembacanya" (HR. Muslim)<sup>26</sup>. Begitupun menghafal Al-Qur'an bukan hanya akhlak yang dibentuk melainkan juga prestasi akademis dan kompetensi yang akan dicapai. Pembelajaran Al-Qur'an khususnya tahfidz membutuhkan suatu metode tahfidz yang tepat sesuai dengan kompetensi seseorang. Begitupun di Rumah Tahfidz Ikifalra Likhairaat ini menggunakan Keterpaduan metode wahdah dan khitabah dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil perencanaan, pelaksanaan dan hasil evaluasi dari penerapan keterpaduan metode wahdah dan khitabah maka penulis menyajikan kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut :

1. *Perencanaan (Persiapan)*

Persiapan awal dalam melaksanakan sebuah teori merupakan hal penting yang tidak bisa dipisahkan dari keberhasilan dalam menerapkan teori itu sendiri. Keberhasilan peningkatan kompetensi Tahfidz tidak bisa dilepaskan dari tahap persiapan awal yang disiapkan guru.

Langkah yang diambil dalam tahap persiapan penerapan keterpaduan metode wahdah dan khitabah, yaitu: **Pertama**, pada sisi teknis, pihak yayasan memberikan arahan, pelatihan serta pemahaman kepada pengajar atau tenaga pendidik, terkait dengan konsep metode gabungan wahdah dan khitabah. Sebagaimana metode gabungan yang dimaksudkan

---

<sup>26</sup>Masrul Ahmad, *Agar Jatuh Cinta pada Al-Qur'an* (Jakarta: Gramedia, 2018), 92.

di Rumah Tahfidz Ikifalra Lilkhairaat yaitu dengan diterapkannya metode secara bergantian namun dengan satu waktu yang berdekatan secara tersistem. Kemudian, persiapan dalam menerapkan metode gabungan wahdah dan kitabah dalam proses pembelajarannya, adalah menata niat dan tekad yang kuat para peserta didik. Sehingga, pihak sekolah sangat memperhatikan kematangan tujuan menghafal Al-Qur'an oleh peserta didiknya.

Langkah *kedua* dalam tahapan persiapan yaitu, pada sisi tenaga pendidik atau guru harus mematangkan metode pembelajarannya. Suatu pembelajaran tidak terlepas dengan metode, begitu pun dengan tahfidz Al-Qur'an juga membutuhkan suatu metode pembelajaran yang tepat. Sebagaimana tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Ikifalra Lilkhairaat ini menggunakan metode gabungan wahdah dan kitabah dalam pembelajaran tahfidz.

## 2. *Pelaksanaan (Penerapan)*

Penerapan Keterpaduan metode wahdah dan kitabah di Rumah Tahfidz Ikifalra Lilkhairaat ini merupakan hasil dari langkah-langkah metode pembelajaran yang sistematis dan tersusun. Berdasarkan hasil temuan data penelitian, berikut langkah-langkah proses penerapan metode gabungan wahdah dan kitabah di Rumah Tahfidz Ikifalra Lilkhairaat :

- a. Guru tahfidz menuliskan beberapa ayat hafalan
- b. Guru membacakan ayat tersebut sesuai dengan tartil, tajwid, dan

mahkraj hurufnya

- c. Santri menirukan ayat-ayat yang dibacakan guru tahfidz dengan baik
- d. Santri juga menuliskan ayat-ayat tersebut untuk memudahkan hafalannya.
- e. Santri mulai menghafalkan ayat-ayat tersebut dengan membaca kembali satu persatu ayat untuk dihafalkan.
- f. Kegiatan selanjutnya adalah setoran hafalan kepada pembimbing tahfidz.

Dalam penerapan metode gabungan wahdah dan kitabah di Rumah Tahfidz Ikifalra Lilkhairaat ini guru memberikan contoh terlebih dahulu. Langkah-langkah metode gabungan wahdah dan kitabah pada proses pembelajaran Al-Qur'an pada awal jam masuk, yaitu pertama guru membacakan terlebih dahulu satu surat atau Hadits yang akan dihafalkan di depan santri, dengan bacaan tartil. Cara ini biasanya diulang 3 sampai 5 kali dan santri dilarang untuk membuka Al-Quran atau Juz 'Ama agar konsentrasi tidak terpecah. Kemudian guru mengajak santri untuk menirukan surat yang sedang dihafalkan, ayat per ayat atau potongan ayat, diulang antara 3 sampai 5 kali per ayat atau per potongan ayat. Kemudian saya menguji kemampuan tiap santri dengan menunjuk secara acak setiap selesai menirukan ayat yang dihafal.<sup>27</sup>

Hal tersebut juga didukung dari hasil observasi di lapangan. Pada awalnya guru menuliskan dulu beberapa ayat di papan tulis, kemudian

---

<sup>27</sup>Inci Trisnawati, Guru Rumah Tahfidz Ikifalra Lilkhairaat, *wawancara* di Ruang Belajar, 3 Juli 2023.

guru membacakan ayat tersebut dan santri di minta untuk menirukan bacaannya dengan benar sesuai tartil dan juga mahkraj bacaannya, setelah itu santri juga menulis ayat hafalannya itu pada bukunya masing-masing untuk memudahkan juga hafalannya.<sup>28</sup>

Metode gabungan wahdah dan kitabah yang dilaksanakan di Rumah Tahfidz Ikifalra Lilkhairaat dengan karakteristik, kitabah lebih memiliki fungsional terhadap ayat yang dihafalkan. Maka dalam hal ini, setelah penghafal selesai menghafalkan ayat, ia mencoba menuliskan ayat tersebut dengan baik, sehingga ia akan mencapai nilai hafalan yang valid. Kelebihan metode ini adalah untuk memantapkan hafalan. Pemantapan hafalan dengan cara ini pun akan memberikan kesan visual yang baik bagi penghafal.

Hasil penelitian dalam skripsi ini ditunjang oleh penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Khairunnisa Z, dalam skripsinya yang berjudul, “Penerapan Metode Wahdah Dalam Peningkatan Kompetensi Tahfidz Al- Qur’an Di MUQ Pagar Air Aceh Besar 2018.” Dalam penelitian yang ditulis oleh Khairunnisa, hasil dari penerapan metode wahdah berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi peserta didik.

### 3. *Hasil Evaluasi*

Hasil evaluasi dari penerapan Keterpaduan metode gabungan di Rumah Tahfidz Ikifalra Lilkhairaat Desa Pakuli lebih mengarah kepada

---

<sup>28</sup>Inci Trisnawati, Guru Rumah Tahfidz Ikifalra Lilkhairaat, wawancara oleh penulis di Ruang Belajar, 3 Juli 2023.

ranah perkembangan kognitif santri. Menghafal merupakan salah satu bentuk belajar dari hasil kompetensi berpikir yang diperoleh melalui kegiatan tahfidz Al-Qur'an.

Hasil dari penerapan metode gabungan wahdah dan kitabah, dari nilai belajar dan jumlah hafalan dapat disimpulkan adanya peningkatan kompetensi santri di Bidang tahfidz Al-Qur'an. Dari penerapan metode tahfidz wahdah dan kitabah ini, lembaga pendidikan merasakan hasil yang sangat baik. Hal tersebut terlihat dari kompetensi awal santri pada saat melakukan tahfidz ini sampai sekarang. Untuk peningkatan kompetensi tersebut ditentukan pula pada saat anak melakukan kegiatan setoran hafalan, jadi ada beberapa kriteria dalam pengukuran kompetensi tahfidz ini yaitu dari segi tartilnya, tajwidnya, mahkraj hurufnya, dan kelancaran hafalannya.<sup>29</sup>

Hasil penerapan keterpaduan metode ini sangat bagus bagi peningkatan kompetensi tahfidz Al-Qur'an santri. Dalam kurun waktu 2 tahun, santri di Yayasan ini sudah mampu untuk menghafalkan beberapa surah di Juz 30 bagi yang kelas tahfidz rendah dan untuk kelas tahfidz tinggi seperti kelas tahfidz 2 itu sudah mulai menginjak di Juz 2. Kompetensi tahfidz setiap anak itu memang berbeda, namun secara keseluruhan dari kelas tahfidz rendah sampai kelas tahfidz tinggi penerapan metode tahfidz ini sudah menunjukkan peningkatan. Selain itu, kriteria dalam tahfidz ini sudah mereka capai dengan baik seperti

---

<sup>29</sup>Muzrina, Guru Rumah Tahfidz Ikifalra Lilkhairaat, *wawancara* di Ruangan Belajar, 3 Juli 2023.

memperhatikan tartilnya, mahkrajnya, dan kelancarannya hafalannya pada saat kegiatan setoran maupun muroja'ah diawal pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.<sup>30</sup>

Mengenai ketercapaian kompetensi santri dalam tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Ikifalra Lilkhairaat, terlihat setelah diadakannya progam tahfidz Al-Qur'an selama 2 tahun terakhir (2021-2022), Rumah Tahfidz Ikifalra Lilkhairaat mencapai beberapa prestasi di Bidang tahfidz Al-Qur'an, prestasi tersebut ditunjukkan dalam hasil lomba tahunan seperti Seleksi Tilawatil Qur'an (STQ) tingkat Kabupaten, dengan demikian sudah terbukti hasilnya jika di Yayasan ini secara keseluruhan mengalami peningkatan kompetensinya berkat adanya progam tahfidz Al-Qur'an ini.

Berbagai uraian di atas, turut didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Batrutin Nikmah, dalam skripsinya yang berjudul, "Efektivitas Metode Wahdah, Takrir dan Tahfidz terhadap hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jejeren Wonokromo Pleret Bantul 2008." Dalam penelitian Batrutin, menemukan jika metode wahdah, takrir, dan tahfidz mengarah kepada ranah kognitif anak. Proses belajar anak yang mengacu pada pikiran dan cara kerjanya. Ini melibatkan bagaimana anak-anak berpikir, bagaimana mereka melihat dunia mereka, dan bagaimana mereka menggunakan apa yang mereka pelajari.

---

<sup>30</sup>Inci Trisnawati, Guru Rumah Tahfidz Ikifalra Lilkhairaat, *wawancara* di Ruang Belajar, 3 Juli 2023.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

##### 1. *Proses Penerapan Keterpaduan Metode Wahdah dan Kitabah Bagi Peningkatan Hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Ikifalra Lilkhairaat Desa Pakuli*

Proses penerapan keterpaduan metode gabungan di Rumah Tahfidz Ikifalra Lilkhairaat Desa Pakuli ini meliputi beberapa proses yaitu: (1) Guru tahfidz menuliskan beberapa ayat materi hafalan di papan tulis sebagai materi lanjutan setiap pertemuan, (2) Guru membacakan ayat tersebut sesuai dengan tartil, tajwid, dan mahkraj hurufnya, (3) Santri menirukan ayat-ayat yang dibacakan guru tahfidz dengan baik, (4) Santri mulai menghafalkan ayat-ayat tersebut dengan membaca kembali satu persatu ayat untuk dihafalkan, (5) Santri juga menuliskan ayat-ayat tersebut untuk memudahkan hafalannya, (6) kegiatan sima', dan (7) setoran hafalan.

##### 2. *Hasil Penerapan Keterpaduan Metode Wahdah dan Kitabah Bagi Peningkatan Hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Ikifalra Lilkhairaat Desa Pakuli*

Hasil Penerapan Keterpaduan Metode Wahdah dan Kitabah di Rumah Tahfidz Ikifalra Lilkhairaat Desa Pakuli ini menunjukkan arah perkembangan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan kompetensi tahfidz Al-Qur'an santri. Secara umum santri di Rumah

Tahfidz Ikifalra Lilkhairaat ini sudah mampu menghafalkan Juz 30, Juz 1, dan Juz 2 sesuai dengan kompetensi masing-masing santri. Kompetensi tahfidz tersebut juga dilengkapi dengan kecakapan jaudah tahfidz Al-Qur'an yang meliputi kelancaran hafalan, ketepatan bacaan tajwid, mahkraj huruf, serta tartil bacaan.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Rumah Tahfidz Ikifalra Lilkhairaat Desa Pakuli, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Ketua Yayasan Rumah Tahfidz Ikifalra Lilkhairaat Desa Pakuli hendaknya dapat lebih mengapresiasi prestasi tahfidz Al- Qur'an santri dengan membuat perlombaan tahfidz Al-Qur'an setiap kelas tahfidz, hal tersebut akan meningkatkan semangat santri untuk berkompetisi dan juga mengikuti progam tahfidz ini.
2. Bagi Para pengajar Rumah Tahfidz Ikifalra Lilkhairaat Desa Pakuli hendaknya ikut berpartisipasi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Bentuk partsipasi tersebut, seperti halnya melakukan *role control* setiap kelas tahfidz.
3. Bagi para hafidzah pembimbing tahfidz hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Hal tersebut bertujuan untuk menumbuhkan semangat santri untuk mengikuti pembelajaran tahfidz dengan baik.

4. Kepada penulis yang akan datang hendaknya dapat melakukan penelitian lebih mendalam mengenai metode tahfidz Al-Qur'an, serta menjadikan penelitian ini sebagai informasi dan khazanah ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan dan tahfidz Al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agama RI. *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*,. Bandung: PT Sigma Examedia Arkaleema. 2009.
- Ahmad Salim Badwilan. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an, pent: Rusli*.
- Ahmadi Rulam. *Memahami Metodologi*. Malang: Universitas Islam Malang. 2001.
- Ahsin Sakho Muhammad. *Kiat-kiat Menghafal Al-Qur'an*. Jawa Barat : Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TQA. 2007.
- Ahsin W. Al-Hafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005.
- Al Mahfani, Khalilurahman. *Juz Amma' Tajwid Berwarna dan Terjemahannya*. Jakarta: Wahyu Media. 2008.
- Almath Muhammad Faiz. *1100 Hadits Terpilih Sinar Ajaran Muhammad*. Jakarta: Gema Insani Press1991.
- Anggito, Albi dan Johan Setyawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*,. JawaBarat: CV Jejak. 2018.
- Aristanto, Eko. Syarif Hidayatulloh dan Ike Rusdyah Rachmawati. *Tabungan Akhirat Perspektif Kuttub Rumah Quran* (Surabaya: Uwais Inspirasi Indonesia. 2009
- Armai Arif. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press. 2002.
- Baihaqi Ahmad,. *Penerapan Metode Gabungan Wahdah dan Kitabah dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar*, Penelitian, Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung, 2018.
- Batrutin Nikmah. *Efektivitas Metode Wa ḥ dah, Takrīr dan Ta ḥ fīz terhadap hafalan AlQur'an di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jejeran Wonokromo Pleret Bantul*, Penelitian, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijogo Yogyakarta. 2008
- Bukhari, Umar. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah. 2010.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, KebijakanPublik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana. 2009.

- Dar ar-Rasa'il. *Yakinlah! Menghafal Alquran itu Mudah*. Jakarta: Dar ar-Rasa'il Digital Publishing. 2018.
- Darmadi. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*,. Yogyakarta: Deepublish. 2017.
- Departemen Pendidikan Nasional. *UU Sisdiknas*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2003.
- Djaman., dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*,. Bandung: Alfabeta. 2011.
- E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakrya. 2007.
- Enggar Cahyaningtyas. *Efektivitas Metode Scud Memory dalam Menghafal AlQur'an Bagi Santri Mukim Graha Qur'an Umbulharjo Yogyakarta*, Penelitian, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijogo Yogyakarta. 2011.
- Fadhal A.R. *Alquran dan Terjemahannya*. Surabaya: Mekar. 2004.
- Farid Wadji. *Tahfidz Alquran dalam Kajian Ulum Alquran (Studi atas Berbagai Metode Tahfidz)*. Jakarta: Tesis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh. 2008.
- Fathurrohman, Mas'udi. *Cara Mudah Menghafal Alquran*. Yogyakarta: Elmatera, 2012.
- Firdaus., dan Fackhry Zam Zam,., *Aplikasi Metodologi Penelitian*,. Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam. *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*,. Jakarta: Pustaka At-Tazkia. 2008.
- Hasbullah. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, Lintasan Sejarah Pertumbuhan Perkembangannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1995.
- Hosen, Nadirsyah. *Tafsir Al-Qur'an di Medsos*. Yogyakarta: Benteng Pustaka. 2019
- Husamah, dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UMM Press. 2018.
- Indonesia Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2008.
- Izatul Istifaqoh. *Penerapan Metode Sorogan dalam Menghafal Al-Quran Di Pondok Pesantren Tahaffudzul Quran Porwoyoso Ngaliyan Semarang*, Penelitian, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang. 2011.

- Joko Tri Prasetya Abu Ahmadi. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia. 2005.
- J. Lexy Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*,. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012
- Juliandi, Azzuar, dkk.. *Metodelogi Penelitian Bisnis, Konsep, dan Aplikasi*. Medan : UMSU Press . 2011 .
- Kadri, Triono. *Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish. Kementerian 2018.
- Kementerian Agama RI. *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*. Bandung: PT Sigma Examedia Arkaleema. 2009
- Khairunnisak.Z, *Penerapan Metode Wahdah Dalam Peningkatan Kompetensi Tahfidz Al-Qur'an Di MUQ Pagar Air Aceh Besar*, Penelitian, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.
- M. Samsul Ulum. *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*. Malang: UIN Malang Press. 2007.
- Mohammad Ali. *Guru dalam Proses Pembelajaran di Sekolah*. Bandung: Alumni. 2001.
- Muhammad Zuhri. *Metode Pemeliharaan Hafalan Al-Qur'an bagi Para hafidz di Madrasah Huffadz Pondok Pesantren al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*, Penelitian, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijogo Yokyakarta. 2002.
- Noeng Muhadjir. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*,. Yogyakarta: Rake Serasin, Edisi IV. 2010.
- Nur Ubhiyati. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: Pustaka RezkPutra. 2013.
- Nurul Zuriah. *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara 2007.
- Pawito, P., *Penelitian Komunikasi Kualitatif*,. Yogyakarta: PT Pelangi Aksara. 2007.
- Pengembang Ilmu Pendidikan. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Imperial Bhakti Utama. 2007.
- Prastowo Andi, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*,. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012
- Rahman, Arif. *Ayat Mutasyabih (Mirip) dan rasm Utsmani (Menghafal Ayat Al- Qur'an)*. Jakarta: Shahih. 2016.

- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Ressearch Approach)*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- Sa'dulloh. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: GEMA INSANI. Satori, 2011.
- Salim Badwilan Ahmad. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an, pent: Rusli*. Yogyakarta: Diva Press. 2012.
- Shihab, Muhammad Quraish.. *Lentera Al-Qur'an*. Bandung: Mizan Pustaka. 2008
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Suparno, Paul. *Teori Perkembangan Kognitif Jeans Peaget*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Suryadi, Rudi Ahmad. *Kenali Dirimu: Upaya Memahami Manusia dalam Al-Qur'an*,. Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- Susanto Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media. 2013.
- Suwendra, Wayan.. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*,. Bandung: Nilacakra. 2018.
- Syarifah Nirmawati., Sudirman Anwar., dan Selpi Indramayu. *Etika dan Profesi Guru*. Riau: PT Indragiri Dot Com. 2019.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*,. Jakarta: Kencana. 2017.
- Zuhairini dan Abdul Ghofir. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan AgamaIslam*. Malang:UM Press. 2004.



## PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : Indah NIM : 191010092  
TTL : Palu, 26 Juli 2001 Jenis Kelamin : Perempuan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (S1) Semester : VII  
Alamat : BTN Aisyah Residence Blok A, No. 9 HP : 0858 2346 4294  
Judul :

Judul I 15/23

Penerapan Keterpaduan Metode Wahda dan Kitabah Bagi Peningkatan Hafalan Al-qur'an di Rumah Tahfidz Ikifalra Likhairaat Desa Pakuli

Judul II

Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Teaching Learning (Ctl) Di Smp Negeri 9 Sigi

Judul III

Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di Mts Al- Al-Khairaat Pakuli

Palu, 13 Februari 2023

Mahasiswa,

INDAH  
NIM.191010092

lah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Secepatnya Pant proposal u/Dr. Semar

mbimbing I : Dr. Nursyam, S.Ag, M.Pd.I

mbimbing II : Zaitun, S.Pd.I, M.Pd.I

.. Dekan  
akil Dekan Bidang Akademik  
n Pengembangan Kelembagaan,

M. Arif, S.Ag., M.Ag.  
P.197511072007011016

Ketua Jurusan,

Sjakir Bobud, S.Ag.M.Pd  
NIP. 196903131997031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id), email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

Sigi, 30 Mei 2023

Nomor : 1691/Un.24/F.I/PP.00.9/05/2023  
Sifat : Penting  
Aspek :  
Perihal : Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth

1. Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I (Pembimbing I)
2. Zaitun, S.Pd.I., M.Pd.I (Pembimbing II)
3. Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Assalamualaikum War. Wb.

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang akan dipresentasikan oleh:

Nama : Indah  
NIM : 19.1.01.0092  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-3)  
Judul Skripsi : Penerapan Keterpaduan Metode Wahdah dan Khitabah bagi Peningkatan Hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Ikifalra Lilkhairaat Desa Pakuli.

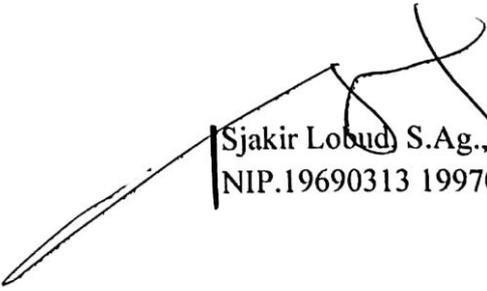
Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri seminar proposal skripsi tersebut yang Insya

Allah akan dilaksanakan pada:

Hari /tanggal : Selasa, 06 Juni 2023  
Jam : 09.00 WITA sampai selesai  
Tempat : Ruang Ujian Proposal 1 Lantai 1 Gedung Rektorat Kampus 2 Pombewe

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

An. Dekan FTIK  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

  
Sjakir Lobud S.Ag., M.Pd  
NIP.19690313 199703 1 003

**Catatan :**

Undangan ini difotocopi sejumlah 7 rangkap dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing I (dengan proposal skripsi)
- b. 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing II (dengan proposal skripsi)
- c. 1 rangkap untuk Dosen Penguji (dengan proposal skripsi)
- d. 1 rangkap untuk Ketua Program Studi
- e. 1 rangkap untuk ditampal pada papan pengumuman



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.uindatokaramapalu.ac.id](http://www.uindatokaramapalu.ac.id), email : [humas@uindatokarama.ac.id](mailto:humas@uindatokarama.ac.id)

Nomor : 2297/Un. 24/F.I/PP.00.9/06/2023  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi

Sigi, 26 Juni 2023

Yth. Ketua Yayasan Rumah Tahfidz Ikifalra Lilkhairaat Desa Pakuli

di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Indah  
NIM : 191010092  
Tempat Tanggal Lahir : Palu, 26 Juli 2001  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : BTN Aisyah Residence Blok. A  
Judul Skripsi : PENERAPAN KETERPADUAN METODE WAHDA DAN KITABAH BAGI PENINGKATAN HAFALAN AL-QUR'AN DI RUMAH TAHFIDZ IKIFALRA LILKHAIRAAT DESA PAKULI  
No. HP : 085823464294

Dosen Pembimbing :  
1. Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I  
2. Zaitun, S.Pd., M.Pd.I

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Yayasan yang Bapak Pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,  
Dekan  
  
H. Askar, M.Pd.  
NIP. 19670521 199303 1 005



**YAYASAN IKIFALRA LILKHAIRAAT CENTER**  
**KABUPATEN SIGI**

Alamat : Jl. Poros Palu-Kulawi Desa Pakuli Utara Kec. Gumbasa. Kontak. 081245760635

Nomor : 32/SB/YILC/7/2023  
Lampiran : -  
Perihal : Surat Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Di -  
Tempat

*Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Segala puji hanya milik Allah SWT atas segala limpahan taufiq, hidayah serta karuniaNya. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta pengikutnya yang setia.

Sehubungan dengan surat tanggal 26 Juni 2023 perihal permohonan izin penelitian untuk menyusun skripsi mahasiswa atas nama Indah NIM 191010092 dengan judul Skripsi **"PENERAPAN KETERPADUAN METODE WAHDA DAN KITABAH BAGI PENINGKATAN HAFALAN AL-QUR'AN DI RUMAH TAHFIDZ IKIFALRA LILKHAIRAAT DESA PAKULI"**. Kami sampaikan beberapa hal :

1. Pada dasarnya kami tidak keberatan, maka kami dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami.
2. Izin melakukan penelitian diberikan untuk keperluan akademik.

Serta perlu kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di atas, benar telah melaksanakan penelitian di tempat kami TPQ Rumah Tahfidz Ikifalra Likhairaat Desa Pakuli Utara.

Demikian informasi ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Sigi, 11 Juli 2023

Ketua  
Yayasan Ikifalra Likhairaat Center



**IKIFALRA LILKHAIRAAT CENTER, Lc., M.H**

Tembusan :  
Pembina Yayasan Ikifalra Likhairaat Center



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكار اما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : www.uindatokarama.ac.id email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 2022 /Un. 24/F.I/PP.00.9/08/2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : Undangan Menghadiri Ujian Skripsi. Sigi, 02 Agustus 2023

Yth. Bapak/Ibu Tim Penguji Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

1. Atna Akhiryani, S.S.I., M.Pd.I
2. Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil.
3. Hikmaturrahmah, Lc., M.Ed.
4. Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I.
5. Zaitun, S.Pd.I., M.Pd.I.

Assalamualaikum wr. wb.

Dalam rangka pelaksanaan Ujian Munaqasyah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Indah  
NIM : 191010092  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : PENERAPAN KETERPADUAN METODE WAHDA DAN KITABAH BAGI PEINGKATAN HAFALAN AL QURAN DIRUAMH TAFIDZ IKIFARLALILKHAIRAT DESA PAKULI

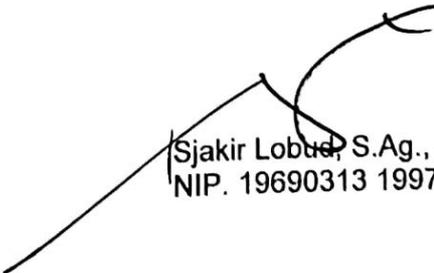
dengan hormat kami mohon kesediaannya untuk menguji Skripsi tersebut, yang akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Senin, 07 Agustus 2023  
Jam : 11.00 S/d Selasi  
Ruang Sidang : Ruang Sidang D  
Tempat : Lt. 3 FTIK Kampus 2

Demikian, atas kehadirannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

a.n. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

  
Sjagir Lobua, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19690313 199703 1 003

**Catatan Bagi Peserta Ujian Skripsi :**

1. Berpakaian Hitam Putih , Almamater dan Kopyah (Pria).
2. Berpakaian Hitam Putih , Almamater (Wanita).



# TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN RUMAH TAHFIDZ IKIFALRA LILKHAIRAAT DESA PAKULI UTARA

Alamat : Jln. Palu-Kulawi km 40, Desa Pakuli Utara Kec. Gumbasa. Hp: 085398857160

## PROFIL

### TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN RUMAH TAHFIDZ IKIFALRA LILKHAIRAAT

1. Nama TPQ : **Rumah Tahfidz Ikifalra Likhairaat**
2. No. Statistik : **411.2.72.10.0034**
3. Alamat : **RT 003 / RW 001**
  - a. Jalan : **Poros Palu-Kulawi KM 40**
  - b. Desa : **Pakuli Utara**
  - c. Kecamatan : **Gumbasa**
  - d. Kabupaten : **Sigi**
  - e. Kode Pos : **94363**
4. Tahun Berdiri : **2019**
5. Pendiri : **Ikram Arlan, Ifkan Arlan, Alfikrah Arlan, Moh. Rafiq Arlan**
6. Kepala TPQ : **Ikran Arlan, Lc., M.H**
7. Jumlah Ustadz/Ustazah : **7 Orang**
8. Jumlah Santri : **62 Orang**
9. Email : **rumahtahfidzikifalra@gmail.com**
10. Facebook : **Rumah Tahfidz Ikifalra Likhairaat**

### TPQ RUMAH TAHFIDZ IKIFALRA LILKHAIRAAT

Pada mulanya Rumah Tahfidz ini berdiri, karena melihat generasi di desa Pakuli Utara masih banyak yang belum bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar (Tajwid). Sehingga ke Empat (4) bersaudara yaitu Ikram, Ifkan, Alfikrah, dan Moh. Rafiq pada awal tahun 2019 berinisiatif untuk membangun taman pengajian yang berlokasi di rumah orang tua mereka sendiri. Setelah melakukan diskusi dan pertimbangan yang matang tentang langkah-langkah yang akan diambil dalam proses penerimaan santri, pembuatan logo, menentukan nama, dan gaji tenaga pengajar saat itu, yang sempat membuat para pendiri pesimis dan ragu untuk membangun taman pengajian. Namun karena niat yang tulus, tekad yang kuat, dan mengharapkan ridha Allah SWT, maka ke 4 bersaudara ini membangun taman pengajian tersebut dengan nama RUMAH TAHFIDZ IKIFALRA LILKHAIRAAT pada tanggal 7 Februari 2019.

Penamaan RUMAH TAHFIDZ IKIFALRA LILKHAIRAAT itu sendiri, tidak jadi begitu saja, melainkan memiliki makna tersendiri bagi mereka berempat (Ikram, Ifkan, Alfikrah, Moh. Rafiq), RUMAH memiliki maksud : setiap kegiatan mengaji dilakukan di rumah (tempat Rumah Tahfidz Ikifalra Likhairaat sekarang). TAHFIDZ memiliki Maksud : setiap santri diwajibkan menghafal Al-Qur'an (Juz 1 – Juz 30). IKIFALRA memiliki maksud : penggagas berdirinya TPQ adalah Empat (4) bersaudara yaitu IK (Ikram), IF (Ifkan), AL (Alfikrah), dan RA (Moh. Rafiq). Sedangkan LILKHAIRAAT memiliki maksud : setiap kegiatan yang dilakukan berpedoman pada Alkhairaat yang di ajarkan oleh Habib Idrus Bin Salim Aldjufri (Guru Tua).

## **VISI DAN MISI**

### **Visi :**

“Menjadikan generasi Islam berilmu dan berakhlak mulia”

### **Misi :**

1. Mencetak Santri yang dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.
2. Mencetak Santri yang mampu menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.
3. Mencetak Santri yang mampu mengajarkan Al-Qur'an di lingkungan keluarga dan masyarakat.

## **KEADAAN MASYARAKAT PAKULI UTARA**

Penduduk disekitar Taman Pendidikan Al-Qur'an RUMAH TAHFIDZ IKIFALRA LILKHAIRAAT semuanya menganut Agama Islam dan pekerjaan mereka sebagian besar adalah Petani.

## **KEGIATAN PENDIDIKAN**

### **1. Gambaran Umum**

Aktifitas belajar mengajar dilaksanakan sesudah sholat Ashar dari pukul 15:30 – 18:00 WITA, semua santri dan Ustadz/Ustazah wajib tepat waktu yang telah ditentukan. Sebelum aktivitas belajar mengajar dilakukan, Ustadz/Ustazah harus terlebih dahulu membuka pembicaraan dihadapan santri dengan basmalah, hamdalah, dan shalawat kepada Nabi. Sesudah itu dilanjutkan dengan memberikan bacaan surah-surah pendek dan doa sehari-hari. Setelah itu barulah dimulai kegiatan belajar mengajar, kelas Iqro disimak Bacaannya dan kelas hafalan disimak hafalannya. Setelah belajar mengajar selesai Ustadz/Ustazah menyuruh santri untuk membacakan kembali surah-surah pendek dan menutup dengan do'a pulang.

### **2. Ciri Khas**

Taman Pendidikan Al-Qur'an RUMAH TAHFIDZ IKIFALRA LILKHAIRAAT adalah mengutamakan kesempurnaan bacaan (Tartil) ketimbang cepat melanjutkan bacaan.

## KURIKULUM PELAJARAN

**Tabel. 01**  
**Perencanaan Pembelajaran Selama 1 Tahun**

NO	BIDANG	PELAJARAN		BULAN
		Kelas Iqro	Kelas Al-Qur'an	
1	Hafalan	Alfatihah	Santri menyeter 1-5 Ayat perhari kepada Ustadz/Ustazah	1 - 4
		Ayat Kursi		
		Surah Al-Ikhlash		
		Surah Al-Falaq		
		Surah Annas		
		Al-Kautsar		
		An-Nashr		
		Al-Lahab		
		Al-Kafirun		
		Al-Ma'un		
		Al-Quraisy		
		AL-Fiil		
		Al-Humazah		
		At-Takatsur		
		Al-Qari'ah		
2	Doa	Doa Sebelum Tidur	Santri menyeter 1-5 Ayat perhari kepada Ustadz/Ustazah	5 - 8
		Doa kedua orang tua		
		Doa kebaikan dunia dan akhirat		
		Doa Bangun Tidur		
		Doa Masuk WC		
		Doa Keluar WC		
		Doa Sebelum Makan		
		Doa Sesudah Makan		
		Doa Sebelum Belajar		
		Doa Masuk Masjid		
		Doa Keluar Masjid		
		Doa Sesudah Wudhu		
		Doa Sesudah Azan		
3	Niat	Niat Wudhu	Santri menyeter 1-5 Ayat perhari kepada Ustadz/Ustazah	9 - 12
		Niat Sholat Magrib		
		Niat Sholat Isya		
		Niat Sholat Subuh		
		Niat Sholat Zuhur		
Niat Sholat Ashar				

## JADWAL PEMBELAJARAN

Pembelajaran yang digunakan memiliki variasi hafalan yang di acak-acak (sehari fokus kepada hafalan surah-surah pendek dan sehari lagi fokus pada hafalan Doa-doa) dan juga jeda Istirahat digunakan agar Santri tidak cepat bosan.

**Tabel. 02**

**Jadwal Pembelajaran 1 minggu**

<b>Hari</b>	<b>Jam</b>	<b>Materi / Kegiatan</b>
<b>Senin</b>	<b>15:30 – 15:40</b>	Sholat Ashar Berjamaah
	<b>15:40 – 16:00</b>	Doa Pembuka, hafalan doa-doa dan surah-surah pendek
	<b>16:00 – 17:00</b>	Membaca dan Menghafal Al-Qur'an
	<b>17:00 – 17:30</b>	<b>Istirahat</b>
	<b>17:30 – 18:00</b>	Nasehat, bacaan surah dan Doa penutup
<b>Selasa</b>	<b>15:30 – 15:40</b>	Sholat Ashar Berjamaah
	<b>15:40 – 16:00</b>	Doa Pembuka, hafalan doa-doa dan surah-surah pendek
	<b>16:00 – 17:00</b>	Membaca dan Menghafal Al-Qur'an
	<b>17:00 – 17:30</b>	<b>Istirahat</b>
	<b>17:30 – 18:00</b>	Nasehat, bacaan surah dan Doa penutup
<b>Rabu</b>	<b>15:30 – 15:40</b>	Sholat Ashar Berjamaah
	<b>15:40 – 16:00</b>	Doa Pembuka, hafalan doa-doa dan surah-surah pendek
	<b>16:00 – 17:00</b>	Membaca dan Menghafal Al-Qur'an
	<b>17:00 – 17:30</b>	<b>Istirahat</b>
	<b>17:30 – 18:00</b>	Nasehat, bacaan surah dan Doa penutup
<b>Kamis</b>	<b>15:30 – 15:40</b>	Sholat Ashar Berjamaah
	<b>15:40 – 16:00</b>	Doa Pembuka, hafalan doa-doa dan surah-surah pendek
	<b>16:00 – 17:00</b>	Membaca dan Menghafal Al-Qur'an
	<b>17:00 – 17:30</b>	<b>Istirahat</b>
	<b>17:30 – 18:00</b>	Nasehat, bacaan surah dan Doa penutup
<b>Sabtu</b>	<b>15:30 – 15:40</b>	Sholat Ashar Berjamaah
	<b>15:40 – 16:00</b>	Doa Pembuka, hafalan doa-doa dan surah-surah pendek
	<b>16:00 – 17:00</b>	<b>Muraja'ah</b>
	<b>17:00 – 17:30</b>	<b>Istirahat</b>
	<b>17:30 – 18:00</b>	Nasehat, bacaan surah dan Doa penutup
<b>Ahad</b>	<b>15:30 – 15:40</b>	Sholat Ashar Berjamaah
	<b>15:40 – 16:00</b>	Doa Pembuka, hafalan doa-doa dan surah-surah pendek
	<b>16:00 – 17:00</b>	<b>Muraja'ah</b>
	<b>17:00 – 17:30</b>	<b>Istirahat</b>
	<b>17:30 – 18:00</b>	Nasehat, bacaan surah dan Doa penutup

## GURU DAN SANTRI

**Tabel. 03**

**Daftar Guru TPQ Rumah Tahfidz Ikifalra Lilkhairaat**

NO	NAMA	L/P	ALAMAT	NO. HP
1.	<b>Ikram Arlan, Lc., M.H</b>	<b>L</b>	Desa Dolo	0823 2724 2781
2.	<b>Ifkan, S.I.Kom., M.I.Kom</b>	<b>L</b>	Kalukubula	0853 9885 7160
3.	<b>Al-fikrah</b>	<b>L</b>	Pakuli Utara	0823 4829 6248
4.	<b>Zikran, S.Sos</b>	<b>L</b>	Pakuli Utara	0815 2744 4019
5.	<b>Vivi Oktaviani, S.Pd.I</b>	<b>P</b>	Pakuli Utara	0813 4053 0461
6.	<b>Muzrina</b>	<b>P</b>	Pakuli Utara	0856 9658 4086
7.	<b>Inci Trisnawati</b>	<b>P</b>	Pakuli Utara	

**Tabel. 04**

**Daftar Santri TPQ Rumah Tahfidz Ikifalra Lilkhairaat**

No	Nama	Jenis Kelamin	NIK	Ibu	Hp Orang Tua	Ket.
1	Fatima Asgar	PEREMPUAN	7210084504170001	Nirwana Dae Mangiri	082296558845	
2	Ahmed Muhammad	LAKI-LAKI	7210080710120001	FITRI YANI	082256524917	
3	Alya	PEREMPUAN	7210086703070001	NUR AIMAN	085340868781	
4	Fahrul	LAKI-LAKI	7203244406030001	MARIANI	085757675435	
5	Nurul Mutiara	PEREMPUAN	7210085407130001	FENI	0	
6	Adam Asgar	LAKI-LAKI	7210080404110001	Nirwana Dae Mangiri	082296558845	
7	Azril	LAKI-LAKI	7210081507120001	SANTI	081528213254	
8	Khairul Azam	LAKI-LAKI	7210080211100002	SANTI	081528213254	
9	Putri Angraini	PEREMPUAN	7210086003150001	FENI	0	
10	Damar Syahrullah	LAKI-LAKI	7210082605120001	SYAMSIAR, S.Pd	085283701984	
11	Moh. Fauzi	LAKI-LAKI	7210081711120001	FITRIANI	085255047186	
12	Moh. Fauzan	LAKI-LAKI	7210081711120002	FITRIANI	085255047186	
13	Muhammad Firga	LAKI-LAKI	7210081305130001	ZUMIRNA	085825304840	
14	Nur Safira	PEREMPUAN	7210086111130001	ZULFITRI	082290192630	
15	ABI RAZI AL-GHIFARI	LAKI-LAKI	7210122003130001	SYARIFAH	081224904034	

16	Kanza Inayah	PEREMPUAN	7210125311140002	SYARIFAH	081224904034	
17	Adiba Khanza Ahzara	PEREMPUAN	7210084203130001	IRMAH		
18	Nurindah	PEREMPUAN	7210084206080001	FIDAR	082231425188	
19	Jessica Luissa Putri	PEREMPUAN	7210086405090001	MILCKA	081248615720	
20	Adiba Alzahira	PEREMPUAN	7210086109130001	NURSANTI	082261592615	
21	Nur Alisra	PEREMPUAN	7210087011090002	DESY ARIANI	082153220231	
22	Nur Fahira	PEREMPUAN	7210085005130001	FATMA WATI	082293909436	
23	Wila Nurinayah	PEREMPUAN	7210086411070001	EVA YANTI	085399481834	
24	Refal	LAKI-LAKI	7210080611080001	MARTIN	085756217282	
25	FARZAN ZAYYAN ARKANA	LAKI-LAKI	7210081504120001	NUR JANAH	082293221753	
26	MOH. SAFAL	LAKI-LAKI	7210081407120001	MARIAM	081523971528	
27	RABBIATUL ADAWIAH	PEREMPUAN	7210084703120001	MISBAHUL KURNIATI	085696646880	
28	NADIFA FILDZHA AULIA	PEREMPUAN	7271025310110002	IVANA	085756572556	
29	MUH FAIZ	LAKI-LAKI	7210080404150001	DARMAWATI	082213420677	
30	MOH. SYAWAL SYAPUTRA	LAKI-LAKI	7210082108140002	ANISA ALIKA	082296136452	
31	CANTIQA PRISQILLA	PEREMPUAN	7210085404070001	FERAWATI	085395243444	
32	DZIAN GHAZI SAWAZ	LAKI-LAKI	7210081010120001	DEWI	085298400848	
33	NAILA ZAHRA RAMADANI	PEREMPUAN	7210086208110002	NOVITASARI	085236175357	
34	INTAN SAKILA	PEREMPUAN	7203186211120001	ROHANI	085298622815	
35	MOH. SAFAL	LAKI-LAKI	7210081407120001	MARIAM	081523971528	
36	NINDA	PEREMPUAN	7210087005090002	RAHMAWATI	081245313619	
37	ZULHIJA ALMUNAWARA	PEREMPUAN	7210086612060001	NURILAM	085824167166	
38	LUTFI AQILA	PEREMPUAN	7210086311110001	ERNIWATI	081523718162	
39	NUR MUHAMMAD ARAS	LAKI-LAKI	7210082312140001	LILI HERAWATI		0
40	AL MAQFIRAH	PEREMPUAN	7210086706080001	MARNI	081211761376	
41	JEFAN MANTULANGI	LAKI-LAKI	7271022903090003	SAF'ANI MARADINDO	085823267269	
42	AINUN MAGFIRAH	PEREMPUAN	7315035307110002	DARMAWATI	082213420677	
43	PUPUT LESTARI	PEREMPUAN	7210086006070001	RANI PURBA	085756967952	
44	NAURA KHARISYAH	PEREMPUAN	7210084306120001	ETI SULASTRI	081340574441	
45	CINTA BUNGA AULIA	PEREMPUAN	7210087004070001	SRI WULANDARI	085656985880	
46	LIDWINA SETIAWAN	PEREMPUAN	7210085807080001	SITTI AMINAH	085823465911	
47	AZZAHRA AGITIA	PEREMPUAN	7210086608120001	INDRA WATI	085756697674	
48	BULAN SAFITRAH	PEREMPUAN	7210025510090001	AGUSTIN	085397776623	
49	MUH FIDA	PEREMPUAN	7210084207150001	SUTISNA		0
50	NUR AZILLA FITRIANI	PEREMPUAN	7210145208130002	SITTI AMINAH	'085823465911	
51	IZATUN NISA	PEREMPUAN	7210104307090001	NUR NANINGSIH		0
52	MOH RAYYAN AZMIL ASRI	LAKI-LAKI	7210081001140003	SRI WAHYUNI	08565620139	
53	AULIA NARESWARI	PEREMPUAN	7210085305110001	UNIHESTIANTHY	085397442575	
54	MOH. NUR RIANSYAH	LAKI-LAKI	7210081703140001	KASMAWATI	085756236331	
55	BILKIS UFAIRAH	PEREMPUAN	7203245405140001	MARIANI	085757675435	
56	CHIKA ALIVIA	PEREMPUAN	7210085811130001	RATNA DEWI	082348122706	
57	FA'ANK MUHAMAD	LAKI-LAKI	7210081601110001	FIFIAN SANDY	082293051655	
58	AIRAH ZIZIH SAFITRI	PEREMPUAN	7210085404120001	UMI KALSUM	0852437892	
59	FELIYANTI	PEREMPUAN	7210084501110001	GESNAWATI	081523731996	
60	NURHIDAYAH	PEREMPUAN	7210085709080002	ASTRI	085824167167	
61	MOH. FAREL	LAKI-LAKI	7210081805070002	RATNA DEWI	082348122706	
62	ANUGERAH SANJAYA	LAKI-LAKI	7210082803090001	UNIHESTIANTHY	085397442575	

## SARANA DAN PRASARANA

Tabel. 05  
Sarana dan Prasarana

No	Nama Barang	Unit	Keterangan
1	Bangunan TPQ	1	Baik
2	Papan Tulis	1	Baik
3	Meja Belajar	5	Rusak
4	Kitab Al-Qur'an	20	Baik
5	Iqro	30	Sebagian Rusak
6	Tikar	4	Sebagian Rusak
7	Kamera	1	Baik
8	Tripod	2	Baik

## FOTO COPY KTP PENGURUS DAN USTAD/USTAZAH

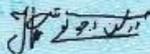
### Kepala dan Guru

PROVINSI SULAWESI TENGAH  
KABUPATEN SIGI

NIK : 7202011601860006

Nama : IKRAM  
Tempat/Tgl Lahir : PAKULI, 16-01-1986  
Jenis kelamin : LAKI-LAKI Gol. Darah :  
Alamat : JL POROS PALU-KULAWI  
RT/RW : 003/001  
Kel/Desa : PAKULI I  
Kecamatan : GUMBASA  
Agama : ISLAM  
Status Perkawinan : KAWIN  
Pekerjaan : KARYAWAN HONORER  
Kewarganegaraan : WNI  
Berlaku Hingga : SEUMUR HIDUP

SIGI  
11-07-2017



### Sekretaris dan Guru

PROVINSI SULAWESI TENGAH  
KABUPATEN SIGI

NIK : 7210083001900002

Nama : IFKAN  
Tempat/Tgl Lahir : PAKULI, 30-01-1990  
Jenis kelamin : LAKI-LAKI Gol. Darah :  
Alamat : DESA PAKULI UTARA  
RT/RW : 003/001  
Kel/Desa : PAKULI UTARA  
Kecamatan : GUMBASA  
Agama : ISLAM  
Status Perkawinan : KAWIN  
Pekerjaan : BELUM/TIDAK BEKERJA  
Kewarganegaraan : WNI  
Berlaku Hingga : SEUMUR HIDUP

SIGI  
19-10-2017



### Bidang Sarana Prasarana dan Guru

PROVINSI SULAWESI TENGAH  
KOTA PALU

NIK : 7210081509930001

Nama : ALFIKRAH  
Tempat/Tgl Lahir : PAKULI, 15-09-1993  
Jenis kelamin : LAKI-LAKI Gol. Darah :  
Alamat : JL BAKUKUNO 9  
RT/RW : 003/001  
Kel/Desa : BOYAOGGE  
Kecamatan : TATANGA  
Agama : ISLAM  
Status Perkawinan : KAWIN  
Pekerjaan : WIRASWASTA  
Kewarganegaraan : WNI  
Berlaku Hingga : SEUMUR HIDUP

KOTA PALU  
08-03-2017



### Bidang Humas

PROVINSI SULAWESI TENGAH  
KABUPATEN SIGI

NIK : 7210082801980001

Nama : MOHAMAD RAFIQ  
Tempat/Tgl Lahir : PAKULI, 28-02-1997  
Jenis kelamin : LAKI-LAKI Gol. Darah :  
Alamat : DESA PAKULI UTARA  
RT/RW : 003/001  
Kel/Desa : PAKULI UTARA  
Kecamatan : GUMBASA  
Agama : ISLAM  
Status Perkawinan : BELUM KAWIN  
Pekerjaan : PELAJAR/MAHASISWA  
Kewarganegaraan : WNI  
Berlaku Hingga : SEUMUR HIDUP

SIGI  
03-08-2017



## Guru

PROVINSI SULAWESI TENGAH  
KABUPATEN SIGI

NIK : 7210080808930001

Nama : ZIKRAN  
Tempat/Tgl Lahir : PAKULI, 06-12-1993  
Jenis kelamin : LAKI-LAKI Gol. Darah :  
Alamat : PAKULI UTARA  
RT/RW : 003/001  
Kel/Desa : PAKULI UTARA  
Kecamatan : GUMBASA  
Agama : ISLAM  
Status Perkawinan : BELUM KAWIN  
Pekerjaan : PELAJAR/MAHASISWA  
Kewarganegaraan : WNI  
Berlaku Hingga : SEUMUR HIDUP

SIGI  
24-11-2015



## Bidang Kependidikan

PROVINSI SULAWESI TENGAH  
KABUPATEN SIGI

NIK : 7202014705860004

Nama : MUNIRAH FAH LAKAWATI, S.Pd  
Tempat/Tgl Lahir : POSO, 07-05-1986  
Jenis kelamin : PEREMPUAN Gol. Darah :  
Alamat : JL. POROS, PALU-KULAWI  
RT/RW : 003/001  
Kel/Desa : PAKULI  
Kecamatan : GUMBASA  
Agama : ISLAM  
Status Perkawinan : KAWIN  
Pekerjaan : KARYAWAN HONORER  
Kewarganegaraan : WNI  
Berlaku Hingga : SEUMUR HIDUP

SIGI  
11-07-2017



## Bendahara

PROVINSI SULAWESI TENGAH  
KABUPATEN SIGI

NIK : 7271016910910001

Nama : PUJI ASTUTI  
Tempat/Tgl Lahir : PALU, 29-10-1991  
Jenis kelamin : PEREMPUAN Gol. Darah : O  
Alamat : DESA PAKULI UTARA  
RT/RW : 003/001  
Kel/Desa : PAKULI UTARA  
Kecamatan : GUMBASA  
Agama : ISLAM  
Status Perkawinan : KAWIN  
Pekerjaan : KARYAWAN HONORER  
Kewarganegaraan : WNI  
Berlaku Hingga : SEUMUR HIDUP

SIGI  
19-10-2017



## Bidang Umum

PROVINSI SULAWESI TENGAH  
KOTA PALU

NIK : 7271026901740002

Nama : MUSTIKA SARI, S.Pd  
Tempat/Tgl Lahir : PALU, 29-01-1994  
Jenis kelamin : PEREMPUAN Gol. Darah :  
Alamat : JL. BAKUKUNO, 9  
RT/RW : 003/001  
Kel/Desa : ROYAOGG  
Kecamatan : TATANGA  
Agama : ISLAM  
Status Perkawinan : KAWIN  
Pekerjaan : MENGURUS RUMAH TANGGA  
Kewarganegaraan : WNI  
Berlaku Hingga : SEUMUR HIDUP

KOTA PALU  
08-03-2019



## Guru

PROVINSI SULAWESI TENGAH  
KABUPATEN SIGI

NIK : 7271025210890002

Nama	: VIVI OKTAVIANI	
Tempat/Tgl Lahir	: PAKULI, 12-10-1989	
Jenis kelamin	: PEREMPUAN	Gol. Darah : O
Alamat	: DESA PAKULI UTARA	
RT/RW	: 000/000	
Kel/Desa	: PAKULI UTARA	
Kecamatan	: GUMBASA	
Agama	: ISLAM	
Status Perkawinan	: BELUM KAWIN	
Pekerjaan	: KARYAWAN HONORER	
Kewarganegaraan	: WNI	
Berlaku Hingga	: SEUMUR HIDUP	

SIGI  
27-07-2017



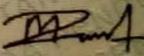
## Guru

PROVINSI SULAWESI TENGAH  
KABUPATEN SIGI

NIK : 7210085105900002

Nama	: MUZRINA	
Tempat/Tgl Lahir	: PAKULI, 10-02-1990	
Jenis kelamin	: PEREMPUAN	Gol. Darah : -
Alamat	: DESA PAKULI UTARA	
RT/RW	: 001/001	
Kel/Desa	: PAKULI UTARA	
Kecamatan	: GUMBASA	
Agama	: ISLAM	
Status Perkawinan	: KAWIN	
Pekerjaan	: MENGURUS RUMAH TANGGA	
Kewarganegaraan	: WNI	
Berlaku Hingga	: SEUMUR HIDUP	

SIGI  
05-10-2020



## Guru

PROVINSI SULAWESI TENGAH  
KABUPATEN SIGI

NIK : 7210086509810001

Nama	: INCI TRISNAWATI	
Tempat/Tgl Lahir	: PAKULI, 25-09-1981	
Jenis kelamin	: PEREMPUAN	Gol. Darah : O
Alamat	: DESA PAKULI UTARA	
RT/RW	: 000/000	
Kel/Desa	: PAKULI UTARA	
Kecamatan	: GUMBASA	
Agama	: ISLAM	
Status Perkawinan	: KAWIN	
Pekerjaan	: KARYAWAN HONORER	
Kewarganegaraan	: WNI	
Berlaku Hingga	: SEUMUR HIDUP	

SIGI  
03-07-2015



**FOTO GEDUNG, PAPAN PENGENAL, DAN FOTO KEGIATAN SANTRI  
TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN  
RUMAH TAHFIDZ IKIFALRA LILKHAIRAAT**









## DOKUMENTASI



## DOKUMENTASI



## DAFTAR RIWAYAH HIDUP



### A. Data Pribadi

Nama : Indah  
Tempat, Tanggal Lahir : Palu, 26 Juli 2001  
NIM : 19.1.01.0092  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : BTN Aisyah Residence Blok. A. No. 9 Sigi Biromaru

### B. Data Pendidikan

SD : SD Negeri Pakuli  
SMP/MTs : MTs Alkhairaat Pakuli  
SMA/MA : MA Alkhairaat Pakuli

### C. Data Keluarga

a. Suami : Ahmad Sarif, S. Pd  
Pekerjaan : Pendidik di MTs N 3 Kota Palu  
Alamat : BTN Aisyah Residence Blok. A. No. 9 Sigi

b. Anak : Haibah Hilyah Ahmad

### D. Data Orang Tua

a. Ayah : Rahman  
Pekerjaan : Buruh Tani  
Alamat : Desa Pakuli Kecamatan Gumbasa

b. Ibu : Zaidar, S. Pd  
Pekerjaan : IRT / Pendidik  
Alamat : Desa Pakuli Kecamatan Gumbasa